BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi sekarang ini senantiasa ditandai dengan terjadinya perubahanperubahan yang sangat cepat dan berkelanjutan, sehingga semua organisasi atau Perusahaan dituntun harus dapat menyesuaikan dengan perubahan-perubahan yang terjadi (Hasdiana & Rahmad, 2019). Pengembangan teknologi telah memengaruhi semua aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang keuangan dan dunia bisnis. Transformasi digital tidak hanya berdampak pada semua tingkatan mulai dari UMKM hingga perusahaan besar, namun juga pemerintah dan masyarakat secara keseluruhan (Arwani et al., 2024).

Pemerintah dan bisnis dunia sedang mengalami transformasi yang massif dan belum pernah terjadi sebelumnya saat mereka mendesain ulang model bisnis mereka. Munculnya teknologi digital baru yang telah menghasilkan gerakan menuju layanan digital yang luar biasa. Alat digital digunakan untuk meningkatkan proses, menangkap pasar baru, mengubah model bisnis, dan yang paling penting, memengaruhi sejauh mana perusahaan atau bahkan negara dianggap kompetitif. Di dunia digital saat ini, teknologi bukanlah pilihan, tetapi strategi bisnis mendasar yang harus diintegrasikan ke dalam setiap bagian organisasi,

menciptakan permintaan untuk mengubah proses, model bisnis, dan organisasi secara keseluruhan (Muslimin et al., 2024).

Digitalisasi ialah suatu proses perubahan informasi dari bentuk analog ke dalam format digital melalui pemanfaatan teknologi berbasis sistem yang terkomputerisasi dan berjalan secara otomatis. Proses ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam berbagai bidang tetapi juga mempercepat aliran informasi, termasuk komunikasi, keuangan, dan bisnis. Istilah 'teknologi' sendiri berakar dari bahasa Yunani, yaitu *technologia*, berdasarkan Webster Dictionary diartikan sebagai penanganan sesuatu secara sistematis (*systematic treatment*). Sementara itu, kata *techne* mengandung makna keahlian, keterampilan, serta ilmu pengetahuan, yang mencerminkan esensi dari penggunaan teknologi sebagai alat bantu dalam menyelesaikan berbagai permasalahan secara efektif dan efisien. (Ramadhani et al., 2024). Pengetahuan adalah informasi yang bisa kita temukan di berbagai media (Ruslan & Rahma, 2022).

Digitalisasi proses audit ditunjukkan melalui penerapan teknologi pada berbagai tahap audit, yang disebut sebagai Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK). Setiap Kantor Akuntan Publik menerapkan TABK secara berbeda, baik penuh maupun parsial (Pramudyastuti et al., 2022). Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) telah diatur teknik audit berbantuan komputer (TABK) melalui Pernyataan Standar Audit (PSA) No.59, yaitu dalam Standar Audit Seksi

327, yang secara khusus membahas mengenai teknik audit berbantuan komputer (Muna & Meutia, 2024).

Saat ini masih marak terjadi kasus-kasus kesalahan audit. Salah satunya yaitu, dalam Laporan Keuangan pada tahun 2018 oleh PT Garuda Indonesia Tbk. telah ditemukan kesalahan audit. Atas pendapatan yang belum diterima, Garuda Indonesia mencatat pemasukan dari kerja sama dengan PT Mahata Aero sehingga Laporan Tahunannya terdeteksi tidak valid, tetapi hanya berdasarkan penandatanganan perjanjian, yang akibatnya memengaruhi penyajian Laporan Laba Rugi perusahaan. Menyaksikan hal tersebut, komisaris Garuda berjumlah dua orang tidak ikut menandatangani Laporan Keuangan 2018 tersebut.

Kementerian Keuangan mengidentifikasi pelanggaran terhadap Standar Audit (SA) dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), yaitu SA 315, SA 560, dan SA 500 oleh auditor dari KAP, yang memengaruhi opini dalam Laporan Auditor Independen (LAI). SA 315 membahas proses identifikasi serta penilaian risiko atas kesalahan penyajian material menggunakan pemahaman atas entitas dan lingkungannya, sedangkan SA 500 mengatur mengenai bukti audit, dan SA 560 mengenai pertimbangan auditor terhadap kejadian setelah tanggal laporan (Hidayati, 2019).

Perkembangan teknologi saat ini akan menggeser proses pengelolaan data dan pelaksanaan audit dari metode manual ke pendekatan yang berbasis teknologi komputer. Penerapan TABK memungkinkan akses terhadap beragam file dalam format elektronik, sehingga dapat menunjang kelancaran pelaksanaan audit dan memberikan kemampuan untuk mendeteksi kecurangan sejak dini (Najmuddin & Pamungkas, 2021).

Pemerintah di daerah maupun pemerintah pusat diharuskan membuat laporan keuangan (Tarawiru & Hidayah, 2022). Pemerintah Indonesia kini telah merilis ATLAS atau *Audit Tools and Linked Archive*, yaitu suatu bentuk TABK yang dikembangkan oleh P2PK Kementerian Keuangan berkolaborasi Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) berbasis aplikasi Microsoft Excel yang telah dikembangkan, sebagai alat bantu dalam pelaksanaan prosedur audit berbasis teknologi serta untuk mendokumentasikan hasilnya dalam proses pemberian opini.

Kemunculan teknologi canggih seperti kecerdasan buatan, penyimpanan berbasis *cloud*, dan *big data* menghadirkan inovasi baru bagi profesi akuntan publik, di mana pemanfaatan teknologi informasi ini dapat mendukung peningkatan efektivitas dan efisiensi kinerja auditor. Kinerja merupakan pencapaian seseorang menurut kualitas maupun kuantitas dari pekerjaan ataupun hasil yang diperoleh ketika menyelesaikan kewajibannya sesuai dengan tanggung jawab yang

dimiliki (Fatimah & Yuliana, 2024). Kinerja karyawan mempengaruhi produktivitas dari Perusahaan tersebut (Arodhiskara & Rizal, 2024).

Pengukuran kinerja memiliki peran yang sangat penting dalam dunia bisnis, karena melalui pengukuran tersebut dapat diketahui tingkat efektivitas serta penetapan dan pelaksanaan strategi dalam jangka waktu tertentu (Darmawan & Risqi, 2022). Pemanfaatan teknologi informasi diyakini mampu membantu auditor dalam meminimalkan risiko kesalahan dalam pemrosesan data, yang umumnya rawan terdeteksi akibat faktor kesalahan manusia dalam hal ini *human error* (Zaleha, 2020). Berdasarkan fenomena dan dugaan yang ada, peneliti berminat untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Auditor Inspektorat Daerah Sidenreng Rappang".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian penjelasan dari latar belakang seperti yang sudah disampaikan sebelumnya, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji bagaimana penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) dalam meningkatkan kinerja auditor di Inspektorat Daerah Sidenreng Rappang.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan yang telah dijelaskan pada fokus penelitian sebelumnya, maka tujuan yang akan diungkapkan dalam penelitian ini

adalah untuk memahami bagaimana penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) dalam meningkatkan kinerja auditor di Inspektorat Daerah Sidenreng Rappang.

D. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti : Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sarana penerapan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan, serta memberikan tambahan pengalaman yang berharga, khususnya bagi peneliti.

b. Bagi Mahasiswa/i Jurusan Akuntansi: agar dapat dijadikan sebagian acuan dan referensi untuk tambahan pengetahuan tentang penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) dalam meningkatkan kinerja auditor di Inspektorat Daerah Sidenreng Rappang.

c. Bagi peneliti selanjutnya: diharapkan dengan hadirnya penelitian ini bisa menjadi bahan referensi untuk peneliti-peneliti yang mengangkat tema sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Praktisi: untuk auditor sektor publik yang bekerja di Kantor Inspektorat Daerah Sidenreng Rappang agar dapat memahami manfaat penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK)

dalam meningkatkan kinerja individual mereka sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan efektif dan efesien.

b. Untuk Manajemen: agar memfasilitasi akuntan publik dengan menyediakan media seperti pelatihan keterampilan guna meningkatkan keterampilan auditor, sehingga efisiensi dan efektifitas dapat meningkat dalam pelaksanaan proses audit.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Audit

Menurut ASOBAC (*A Statement of Basic Auditing Concepts*), suatu proses sistematis yang dikerjakan untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif berkaitan dengan pernyataan-pernyataan (asersi) mengenai kejadian-kejadian ekonomi disebut audit. Tujuan utama dari proses ini ialah untuk mengukur sejauh mana asersi tersebut sama dengan kriteria atau standar yang telah disahkan. Hasil dari penilaian ini kemudian diteruskan kepada *stakehoulder*, seperti pemegang saham, manajemen atau regulator.

Audit berperan penting dalam memberikan keyakinan yang memadai bahwasanya informasi keuangan yang tersaji dalam laporan keuangan sudah benar, lengkap, sehingga dapat dipercaya. Dengan demikian, transparansi dan akuntabilitas dapat terjaga karena bantuan audit dalam pelaporan keuangan serta terhadap kondisi keuangan suatu entitas dapat dipercaya oleh pemangku kepentingan dalam perusahaan.

Audit (*auditing*) dalam pengertian luas merujuk pada proses evaluasi pada suatu organisasi, sistem, proses, atau produk.

Kegiatan ini dilakukan oleh auditor, yaitu individu yang memiliki independensi, kompetensi, dan bersikap objektif. Tujuannya audit yaitu memastikan bahwa objek audit telah terlaksana atau diselesaikan sesuai dengan aturan, standar, serta praktik yang sudah ditetapkan serta diterima secara umum (Koerniawan, 2021).

Audit terbagi menjadi 4 macam:

a. Audit Keuangan

   Untuk menghasilkan pendapat atau opini dari pihak independen mengenai kewajaran, ketepatan, dan kelengkapan informasi yang disajikan dalam laporan, maka dilakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan suatu entitas yang disebut audit keuangan. Proses audit ini penting untuk menegaskan bahwa laporan keuangan merefleksikan kondisi keuangan entitas secara objektif dan dapat dipercaya oleh para stakehoulder seperti kreditur, investor dan regulator.

b. Audit Operasional

   Jenis audit ini merupakan proses evaluasi menyeluruh terhadap setiap bagian dalam organisasi, termasuk prosedur operasional standar dan metode kerja yang digunakan. Tujuannya adalah untuk menilai sejauh mana pelaksanaan kegiatan tersebut memenuhi prinsip efisiensi, efektivitas, dan keekonomisan (3E). Audit ini tidak hanya menjamin sumber daya digunakan secara tepat dan hasil yang diharapkan tercapai, tetapi juga membantu

organisasi dalam meningkatkan kinerja operasional serta mengidentifikasi peluang penghematan dan perbaikan proses.

c. Audit Ketaatan

Audit ketaatan ialah sebuah proses pemeriksaan yang bermaksud untuk menilai seberapa jauh entitas yang diaudit telah mematuhi prosedur, standar, serta ketentuan dari pihak yang berwenang. Audit ini berfokus pada kebijakan internal yang berlaku dan kepatuhan terhadap ketentuan hukum, sehingga dapat membantu memverifikasi bahwa operasional entitas terlaksana berdasarkan ketentuan yang telah disahkan dan mengurangi risiko pelanggaran yang dapat berdampak negatif pada organisasi.

d. Audit Investigasi

Audit investigasi ialah serentetan aktivitas yang dilakukan untuk mengidentifikasi, menemukan, serta memeriksa secara mendalam berbagai informasi dan bukti yang ada guna mendukung proses hukum terkait adanya dugaan penyimpangan atau kecurangan. Audit ini bertujuan mengungkap potensi kerugian keuangan yang dialami oleh suatu entitas, baik itu perusahaan, organisasi, pemerintah pusat, maupun pemerintah daerah. Proses audit investigasi sangat penting dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas, serta memberikan dasar yang kuat untuk tindakan hukum atau perbaikan sistem

guna mencegah terjadinya pelanggaran serupa di masa mendatang (Koerniawan, 2021).

2. Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK)

Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) dapat diatafsirkan dengan pemanfaatan teknologi untuk menunjang pelaksanaan audit, yakni menggunakan alat bantu untuk menjalankan proses audit dan mencapai tujuan yang diinginkan melalui penggunaan perangkat lunak. TABK berperan dalam memberikan arahan untuk menjalankan audit secara lebih efisien dan lebih efektif, terutama dalam hal penggunaan sumber-sumber daya seperti biaya, waktu, dan tenaga kerja.

Teknik audit berbantuan komputer (TABK), yang diterjemahkan ke bahasa Inggris dikenal sebagai *Computer Assisted Audit Techniques* (CAATs), ialah metode yang memanfaatkan computer untuk mengumpulkan bukti audit. Dengan menggunakan teknik ini, auditor dapat melakukan pemeriksaan data secara lebih efisien dan akurat, terutama pada volume data yang besar atau kompleks. Penggunaan TABK membantu mempercepat proses audit, meningkatkan ketelitian analisis, serta memungkinkan deteksi kesalahan atau kecurangan yang mungkin sulit ditemukan melalui metode audit konvensional.

Implementasi TABK berbeda-beda, hanya beberapa proses audit saja ataupin bisa secara keseluruhan. Manita (2022) dalam

(Pramudyastuti et al., 2022) mengungkapkan bahwa sebanyak 58% dalam lima tahun kedepan, auditor dan entitas meyakini bahwa dampak yang sangat besar akan diperoleh dari perkembangan teknologi pada peran dan proses audit. Olehnya itu, transformasi digital dalam pemeriksaan menjadi suatu keniscayaan.

Telah dijelaskan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) penggunaan TABK membawa manfaat dimana diatur melalui Pernyataan Standar Audit (PSA) No. 59 (SA Seksi 327) yang membahas mengenai Teknik Audit Berbantuan Komputer. Manfaat dari penggunaan TABK terdiri dari sembilan prosedur audit:

a. Pemeriksaan terhadap rincian saldo maupun transaksi, misalnya dengan memanfaatkan perangkat lunak audit untuk menelaah seluruh transaksi (atau sebagian sampel) yang terdapat pada file berbasis komputer;
b. Prosedur reviuw analitik, misalnya dengan memakai perangkat lunak audit guna mendeteksi elemen maupun perubahan yang tidak wajar atau mencurigakan;
c. Terhadap pengendalian umum dalam sistem informasi komputer dilakukan pengujian pada pengendalian (*test of control*) contohnya dengan menggunakan data uji dalam memverifikasi efektivitas prosedur akses ke perpustakaan program (*program libraries*);

d. Untuk memastikan prosedur yang diprogram berfungsi dengan baik maka dilakukan pengujian kontrol dalam sistem informasi komputer terhadap pengendalian aplikasi dengan menggunakan data uji;
e. Mengakses file berarti kemampuan dalam membuka dan memproses file yang terdiri dari berbagai tipe rekaman dan format yang beragam;
f. Mengelompokkan data sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan;
g. Mengatur file, termasuk melakukan penggabungan dan penyortiran;
h. Menyusun laporan, serta pemformatan hasil output dan melakukan pengeditan; dan
i. Membuat persamaan melalui penggunaan operasi rasional (AND; OR; =; <>; <; >; IF) (Takwin, 2019).

Seiring dengan kemajuan peradaban manusia, ilmu pengetahuan di bidang teknologi terus mengalami perkembangan yang pesat. Saat ini, teknologi telah menjadi salah satu layanan utama yang mendukung aktivitas bisnis dan memberikan pengaruh signifikan terhadap perubahan dalam operasional serta struktur perusahaan. Kebijakan percepatan digitalisasi di Indonesia diyakini mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi, khususnya dalam

sektor perekonomian. Hambatan yang ada saat ini antara lain infrastruktur, literasi, dan perubahan yang cepat (Arwani et al., 2024).

3. ATLAS (*Audit Tools and Linked Archive*)

ATLAS atau *Audit Tool and Linked Archive System* adalah sebuah aplikasi dalam format Microsoft Excel, dikembangkan oleh PPPK (Pusat Pembinaan Profesi Keuangan) berkolaborasi dengan Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yang bertujuan mengurangi risiko selama pelaksanaan audit maupun dalam pembuatan kertas kerja (Dewi & Wilasittha, 2024).

Menurut Akashi dalam (Rahayu & Wilasittha, 2023) ATLAS adalah perangkat lunak yang dibuat untuk mendokumentasikan proses dan hasilnya, menjalankan prosedur audit sebagai dasar dalam memberikan opini. Berbasis Excel, aplikasi ini menjadi alat bantu bagi auditor dalam mengaudit laporan keuangan, namun tidak menggantikan standar audit, kode etik atau peraturan yang ditetapkan, sehingga auditor wajib selalu menaati aturan itu. Selain itu, aplikasi ATLAS juga dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran praktikum audit (Mudianingsih, 2023).

ATLAS ialah aplikasi yang dirilis pertama kali oleh PPPK pada tahun 2017 dalam versi beta yang di dalamnya hanya terdapat bagian perencanaan audit saja. Perancangan versi penuh aplikasi ATLAS selesai pada tahun 2018 dan sudah mengakomodinir seluruh

tahapan audit sampai dengan tahap pelaporan serta mengintegrasikan seluruh tahapan audit. Aplikasi ATLAS selanjutnya terus mengalami pekembangan dan pembaruan secara berkelanjutan (Wiransyah, 2023).

ATLAS menawarkan berbagai pilihan standar akuntansi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan klien, termasuk SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik), SAK EMKM (Entitas Mikro Kecil dan Menengah), SAK berbasis Syariah, serta SAK Umum yang berdasarkan pada *International Financial Reporting Standards* (IFRS). Selanjutnya, ATLAS juga mendukung penerapan SAP (Standar Akuntansi Pemerintahan) dan berbagai standar akuntansi lainnya. Dengan beragam opsi ini, ATLAS memudahkan dalam penyusun laporan keuangan entitas yang sesuai dengan regulasi dan karakteristik bisnis masing-masing. (Dewi & Wilasittha, 2024).

Fitur-fitur aplikasi ATLAS adalah sebagai berikut:

a. Informasi status KKP

   Informasi status KKP memuat informasi yang digunakan untuk memantau status kertas kerja pemeriksaan pada setiap tahapan audit (Wiransyah, 2023).

b. Beranda

Pada tahap ini auditor harus mengisi informasi umum, seperti identitas auditor dan tim perikatan, identitas klien, dan informasi perikatan (Wiransyah, 2023).

c. *Audit cycle* (siklus audit)

Tahapan ini mencakup gambaran umum proses perencanaan audit yang meliputi tahap pra-penugasan (*pre-engagement*), *risk assessment* (penilaian terhadap risiko), *risk response* (respons risiko), dan pelaporan (*reporting*). Pada setiap tahapan audit, apabila evaluasi bukti mengharuskan pekerjaan tambahan dari tahap sebelumnya, auditor dapat kembali ke tahap tersebut (Wiransyah, 2023).

d. *Content* (daftar isi)

Tahapan ini berisi daftar seluruh kertas kerja yang ada di aplikasi ATLAS beserta indeks dari masing-masing kertas kerja. Dalam aplikasi ATLAS terdapat empat tahapan yang harus dilalui oleh auditor, antara lain:

1) Pra perikatan (*Pre-Engagement*)

Ditetapkan dalam SA 210, pra perikatan menguraikan kriteria dasar yang harus dipenuhi saat melaksanakan audit laporan keuangan, mencakup penyiapan kertas kerja perikatan oleh akuntan publik. Dalam ATLAS, terdapat 6 (enam) indeks kertas kerja Pra perikatan (*Pre-Engagement*), yaitu:

a) Keberlanjutan hubungan dengan klien dan analisis penerimaan;
b) Alokasi jam jasa dan perencanaan lainnya;
c) Surat tugas;
d) Surat perikatan;
e) Pernyataan independensi;
f) Komunikasi tim perikatan (Mudianingsih, 2023).

2) Penilaian Risiko (*Risk Assesment*)

Pada tahap ini dilakukan identifikasi dan penilaian risiko serta mendokumentasikan prosedur yang dilakukan (Wiransyah, 2023). Memiliki 8 (delapan) indeks, kertas kerja *risk assesment* di antaranya sebagai berikut:

a) Materialitas Awal;
b) Audit Strategi Memorandum Awal dan prosedur Analitis Awal;
c) Pemahaman Entitas Dan Lingkungan;
d) Control Risk;
e) *Inherent Risk*;
f) Komunikasi dengan SPI dan TCWG;
g) *Risk of Material Misstatement* (RoMM);
h) Audit strategy memorandum update (Mudianingsih, 2023).

3) Menanggapi Risiko (*Risk Response*)

Tahapan dimana akan dilakukan lebih lanjut prosedur audit oleh auditor untuk merespon risiko yang telah teridentifikasi pada tahap penilaian risiko (Wiransyah, 2023). Dalam *Audit Tool and Linked Archive System* (ATLAS) terdapat indeks kertas kerja pengauditan sebagai berikut:

a) Estimasi Akuntansi;
b) Peristiwa Kemudian;
c) Transaksi Dengan Pihak Berelasi;
d) Kelangsungan Usaha;
e) Representasi Manajemen;
f) Pakar Manajemen;
g) Pakar Auditor;
h) Komitmen dan Kontijensi (Mudianingsih, 2023).

4) Penyelesaian dan Pelaporan (*Completing and Reporting*)

Tahapan ini adalah ujung dari proses audit. Pada tahap ini akan diperoleh evaluasi terhadap bukti audit yang diperoleh. Tahapan ini juga merupakan pelengkap dari prosedur yang dilakukan pada tahapan *risk response* sampai dengan diterbitkannya Laporan Audit Independen (Wiransyah, 2023).

4. Kinerja Auditor

Kinerja merupakan hasil yang diperoleh seseorang berdasarkan peran dan tugasnya dalam jangka waktu tertentu, yang diukur menggunakan standar atau nilai yang telah ditentukan oleh

organisasi dimana individu tersebut bekerja. Secara singkat, kinerja (*performance*) menggambarkan seberhasil apa seseorang dalam menjalankan tugasnya. Penilaian terhadap kinerja dianggap baik apabila hasil yang dicapai sudah melampaui target atau ekspektasi yang telah ditetapkan sebelumnya (Sumartono, 2024).

Menurut pandangan Robbins, untuk menilai sejauh mana pencapaian kinerja seorang karyawan diperlukan indikator kinerja. Beberapa contoh indikator yang dapat dipakai untuk menilai kinerja karyawan antara lain:

a. Kualitas kerja karyawan, bisa dinilai berdasarkan kesesuaian tugas dengan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki serta persepsi karyawan terhadap mutu hasil pekerjaan;
b. Kuantitas, mengacu pada jumlah output yang dihasilkan, diukur dalam jumlah siklus atau satuan unit aktivitas yang telah dirampungkan;
c. Ketepatan waktu, mencerminkan seberapa tepat suatu aktivitas diselesaikan sesuai jadwal yang ditetapkan, berdasarkan dari sinkronisasi dengan luaran serta pemanfaatan waktu yang optimal pada kegiatan lainnya;
d. Efektifitas, menunjukkan level pemanfaatan sumber daya organisasi seperti dana, tenaga kerja, teknologi, dan bahan baku secara optimal dengan tujuan meningkatkan hasil setiap unit penggunaan sumber daya tersebut;

e. Kemandirian yakni jenjang kemampuan seseorang dalam melaksanakan tanggung jawabnya secara mandiri tanpa perlu arahan, bantuan, atau pengawasan dari pihak lain (Glorianismus et al., 2023).

Orang yang memiliki kualifikasi khusus untuk menjalankan audit pada aktifitas suatu Perusahaan dan laporan keuangan perusahaan maupun organisasi ialah auditor. Jenis-jenis auditor terdiri dari tiga jenis, yakni auditor internal, auditor pemerintah, dan auditor independen. Auditor pemerintah bertanggung jawab melakukan pemeriksaan keuangan pada berbagai instansi pemerintah, adapun auditor internal berperan membantu manajemen di perusahaan tempat mereka bekerja dan berstatus sebagai karyawan.

Di negara kita, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) merupakan contoh auditor pemerintah. Jenis auditor selanjutnya adalah akuntan public atau auditor independen. Auditor independen berperan mengaudit laporan keuangan yang diterbitkan oleh berbagai perusahaan, baik yang sudah *go public*, organisasi nirlaba, perusahaan besar maupun kecil. Praktik akuntan publik harus berada di bawah naungan sebuah KAP (Setio, 2021).

Menurut Riwukore et al., (2022) dalam (Soros, 2023) Kinerja auditor merupakan rangkaian pencapaian yang diraih oleh individu yang berprofesi sebagai auditor dalam mencapai tujuan organisasi.

Hal ini meliputi upaya untuk memenuhi target organisasi yang berfokus pada waktu dan standar tertentu, berdasarkan indikator yang telah diatur sebagai acuan kerja.

Dalam Jati (2021), kinerja terdiri dari gabungan tiga faktor, yaitu:

a. Pengetahuan yang relevan dengan tanggung jawab dan tugas dalam melaksanakan pekerjaan.
b. Pengalaman yang tidak hanya berdasarkan durasi bekerja, tetapi juga pada kualitas pekerjaan yang dilakukan; jika dijalankan dalam jangka waktu lama, akan meningkatkan kemampuan di bidang tersebut.
c. Kepribadian, yaitu sikap dan kondisi seseorang dalam menjalani pekerjaannya.

Indikator-indikator telah ditetapkan sebagai alat untuk mengukur kinerja auditor, yaitu sebagai berikut:

a. Kualitas pekerjaan

   Setiap jenis pekerjaan memiliki standar khusus yang wajib dipatuhi oleh auditor agar pelaksanaan tugasnya sesuai dengan aturan yang berlaku. Dalam SA 220 dijelaskan mengenai pengendalian mutu dalam audit laporan keuangan, yang menegaskan bahwa auditor bertanggung jawab penuh atas mutu setiap hubungan kerja. Pentingnya kualitas audit yang sesuai standar profesi dan regulasi hukum; kepatuhan pada kebijakan

serta prosedur pengendalian mutu di Kantor Akuntan Publik (KAP); penyusunan laporan auditor yang akurat; dan kemampuan auditor untuk menyampaikan temuan penting tanpa takut akan konsekuensi negatif bagi dirinya;

b. Ketepatan waktu

Ketepatan penyelesaian pemeriksaan audit harus mengikuti jadwal pelaksanaan audit dan memperhatikan peristiwa setelah tanggal neraca (*subsequent event*). *Subsequent event* merupakan transaksi atau kejadian yang terjadi setelah tanggal neraca namun sebelum laporan pemeriksaan dirilis. Ada dua jenis *subsequent event*, yaitu: pertama, peristiwa yang menyediakan bukti tambahan mengenai kondisi yang muncul setelah tanngal neraca tetapi belum ada pada tanggal neraca; kedua, peristiwa yang menyediakan bukti tambahan mengenai kondisi yang memengaruhi waktu laporan keuangan yang sudah ada pada tanggal neraca.

c. Penilaian atas risiko salah saji

Ada dua tingkatan dalam alur pengenalan dan penilaian risiko kesalahan penyajian material, yakni sebagai berikut:

1) Tingkat laporan keuangan, risiko salah saji material pada level ini mengacu pada risiko yang bersifat menyeluruh dan tersebar luas terhadap laporan keuangan secara menyeluruh,

serta berpotensi memengaruhi banyak asersi dalam laporan tersebut.

2) Tingkat asersi, risiko di level ini berhubungan dengan saldo akun tertentu atau secara spesifik pada waktu tertentu, misalnya triwulan pertama. Risiko ini mencakup kelompok transaksi, saldo akun, dan pengungkapan yang harus diperhatikan. Pertimbangan ini sangat penting untuk menentukan sifat, waktu, dan cakupan prosedur audit lanjutan pada tingkat asersi guna mendapatkan bukti audit yang memadai dan tepat (Zaleha, 2020).

B. Penelitian Terdahulu

Siti Khoiriyatul Fitrianingsih dan Tasya Az Zahra Khadijah dengan judul penelitian Implementasi Teknik Audit Berbantuan Komputer di Era Digital. Penelitian ini menggunakan *systematic review* dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pemanfaatan TABK dalam proses audit membawa dampak positif, terutama dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Akan tetapi, entitas kecil dan menengah masih berhadapan dengan tantangan dalam pengaplikasian TABK karena berbagai faktor, seperti biaya adopsi teknologi, lisensi perangkat lunak, biaya pelatihan, maupun keterbatasan pengetahuan tentang teknologi informasi dan hal lainnya (Fitrianingsih et al., 2021)

Kemudian, Ni Ketut Setia Wati, Ni Wayan Rustiarini, dan Ni Made Sunarsih dalam penelitian berjudul Pengaruh Penggunaan Teknologi

Informasi, Profesionalisme, Tekanan Anggaran Waktu, Ambiguitas Peran dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi memiliki dampak positif terhadap kinerja auditor (Wati et al., 2023).

Sedangkan, (Wiransyah, 2023) dalam penelitiannya, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Aplikasi *Audit Tool and Linked Archive System* (ATLAS) menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kebermanfaatan, kualitas sistem dan kualitas Informasi berpengaruh positif terhadap penerapan aplikasi ATLAS. Akan tetapi, kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap penerapan aplikasi ATLAS.

Isna Yuni Rahayu dan Acynthia Ayu Wilasittha dalam penelitian yang berjudul Implementasi ATLAS dalam Prosedur Penilaian Risiko Audit (Studi Kasus pada KAP Luthfi Muhammad & Rekan) melalui metode kualitatif deskriptif, mengemukakan bahwa penggunaan ATLAS dikembangkan sesuai dengan standar audit yang berlaku sehingga sangan membantu dalam penilaian risiko audit, olehnya itu auditor dapat menjalankan proses audit dengan lebih terstruktur dan fokus, sekaligus meningkatkan mutu hasil audit yang dilakukan (Rahayu & Wilasittha, 2023).

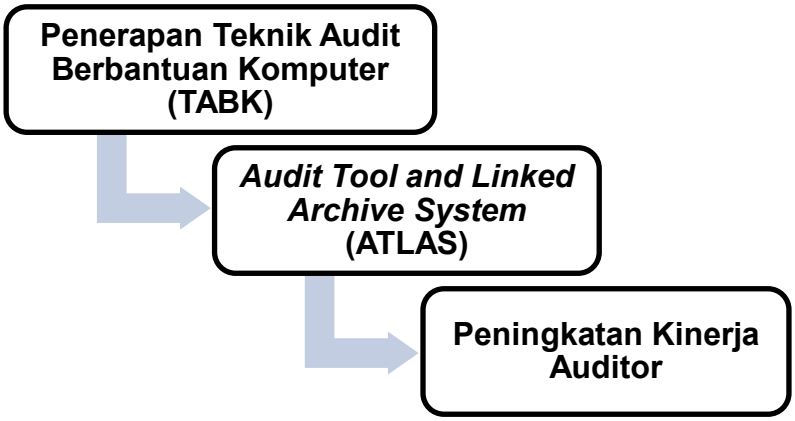
Adapun Ida Ayu Made Mas Ari Swari dan I Made Wirya Darma dalam penilitian berjudul Implementasi *Audit Tools and Linked Archives System* (ATLAS) Pada Proses Audit Laporan Keuangan, menggunakan metode paradigma interpretative, menemukan bahwa ATLAS memudahkan pengecekan bahwa semua tahapan audit sudah sesuai dengan Standar Audit yang berlaku. Namun, keterbatasan dalam penginputan data manual oleh manajer audit masih menjadi kendala yang perlu diatasi (Swari & Darma, 2024).

Selanjutnya, Khairatul Muna dan Tuti Meutia dalam penelitian dengan judul Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigasif Dalam Mendeteksi Kecurangan Ditinjau Dari Independensi Dan Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) pada tahun 2024 menemukan bahwa efektivitas penyelesaian audit investigatif dalam mendeteksi *fraud* sangat terpengaruh oleh penerapan teknik audit berbantuan komputer (TABK). Semakin optimal penggunaan TABK oleh auditor, maka efektivitas audit investigatif dalam mengidentifikasi kecurangan akan semakin tinggi (Muna & Meutia, 2024).

Penelitian Dea Maharani, Gilbert Rely, dan Pratiwi Nila Sari pada tahun 2025 dengan judul Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, *Computer Self-Efficacy*, Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Bekasi) dengan metode kuantitatif menjelaskan bahwa keahlian dalam teknik audit berbantuan komputer (TABK) sangat penting bagi auditor karena dapat

meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta produktivitas dalam menjalankan tugas audit (Maharani et al., 2025).

C. Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan lebih mengutamakan analisis. Dalam penelitian kualitatif, proses dan makna menjadi fokus utama. Landasan teori yang ada digunakan sebagai panduan agar arah penelitian tetap relevan dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Instansi Inspektorat Kabupaten Sidenreng Rappang yang berlokasi di Jl. Harapan Baru, Kompleks SKPD, Batu Lappa, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan.

2. Waktu Penelitian

Periode pelaksanaan penelitian ini mencakup tahap observasi lapangan, penyusunan rancangan penelitian, serta analisis data hasil penelitian yang berlangsung mulai akhir Mei 2025 hingga akhir Juli 2025. Jangka waktu ini dipilih agar peneliti memiliki cukup waktu untuk mengumpulkan data secara menyeluruh dan melakukan

analisis secara mendalam guna memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

C. Informan

Pemilihan Informan Kunci (*key informan*) dalam penelitian ini didasarkan pada individu yang memiliki pengalaman di bidangnya, yaitu 30 auditor yang bekerja di Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang. Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode seleksi narasumber berdasarkan tujuan tertentu sesuai kriteria atau tema penelitian, karena narasumber yang dimaksud dianggap mempunyai informasi yang relevan dan dibutuhkan peneliti di penelitiannya.

D. Definisi Operasional

1. Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK)

Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) adalah teknologi yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan audit, atau dengan kata lain, pemanfaatan perangkat lunak khusus yang memungkinkan auditor menjalankan proses audit dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam audit tersebut. TABK yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu *Audit Tools and Linked Archives System* (ATLAS). Dalam (Anfasha, 2020) diuraikan indikator TABK sebagai berikut:

a. Waktu, tidak memakan waktu lama sehingga kegiatan audit lebih efektif.

b. Biaya, keberadaan teknik audit berbantuan komputer membawa dampak positif untuk mengurangi lingkungan audit yang tanpa kertas (*paperless audit*) sehingga kegiatan audit lebih efisien.
c. Sumber daya manusia, diperlukan adanya pelatihan teknik audit berbantuan komputer guna meningkatkan keahlian sumber daya manusia.
d. Data, data lebih mudah diakses dengan melalui teknik audit berbantuan komputer.
e. Program, pemahaman penggunaan program–program teknik audit berbantuan komputer dalam proses pengujian seluruh populasi terhadap data objek pemeriksaan.

2. Kinerja Auditor

Hasil kerja yang diperoleh oleh seseorang berdasarkan dengan peran atau tugasnya dalam jangka waktu khusus, terkait dengan standar atau ukuran nilai yang disahkan oleh organisasi tempat individu tersebut bekerja disebut kinerja. Indikator penilaian kinerja meliputi kualitas pekerjaan, ketepatan waktu, serta penilaian terhadap risiko salah saji. Diadopsi dari Medina dan Challen dalam penelitian (Soros, 2023) melalui indikator berikut, yaitu kualitas pekerjaan, penggunaan waktu dalam bekerja, kuantitas pekerjaan maka kinerja auditor dapat dinilai.

E. Jenis dan Sumber Data

Data yakni sekumpulan fakta maupun keterangan yang dikumpulkan dari hasil observasi atau segala sumber tertentu. Hal ini berfungsi untuk memperkuat argumen terkait suatu masalah serta digunakan sebagai dasar dalam memberikan solusi atau jawaban atas permasalahan dalam sebuah penelitian (Sharmila, 2022).

Data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi beberapa jenis sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari objek penelitian itu berasal. Dalam penelitian ini, data primer dihasilkan melalui observasi dan angket yang diisi oleh auditor di Inspektorat Kabupaten Sidenreng Rappang (*key informan*). Peneliti juga menetapkan siapa saja yang akan dijadikan *key informan* dalam penelitian tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah teknik menghimpun data melalui riset, yaitu mengumpulkan informasi dengan cara mempelajari Al-Quran, Hadist, buku-buku, jurnal, dan berbagai sumber lain yang relevan dengan judul penelitian atau topik yang sedang dibahas.

F. Teknik Pengumpulan Data

Agar penelitian dapat berjalan dengan lebih mudah, diperlukan teknik pengumpulan data yang diarahkan langsung pada sumber

informasi. Dalam penelitian ini, data dihasilkan melalui dua jenis, yaitu data sekunder dan data primer. Data primer diperoleh melalui observasi langsung pada objek penelitian dengan mengamati kondisi fisik wilayah dan melakukan wawancara dengan narasumber. Sementara itu, data sekunder didapatkan melalui proses analisis informasi guna mengidentifikasi kondisi wilayah studi, termasuk potensi dan permasalahan yang ada di Kantor Inspektorat Kabupaten Sidenreng Rappang.

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa angket, yaitu teknik yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pertanyaan dalam angket dibagi menjadi dua tipe, yaitu terbuka dan tertutup. Pertanyaan terbuka memungkinkan responden memberikan jawaban dalam bentuk uraian, sedangkan pertanyaan tertutup meminta jawaban singkat atau pemilihan salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan (Dian, 2020).

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif analitik, yakni pendekatan yang bermaksud untuk menggambarkan data yang diperoleh dalam bentuk narasi, gambar, atau simbol, bukan dalam bentuk angka. Data yang dikumpulkan dari naskah, hasil wawancara, angket, catatan lapangan, serta dokumen lainnya dianalisis secara mendalam, lalu dijelaskan secara sistematis

agar mampu memberikan gambaran nyata mengenai kondisi atau realitas yang diteliti. Metode ini membantu peneliti memahami konteks dan makna dari data secara lebih komprehensif (Yuliawati et al., 2023).

BAB IV

GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Objek Penelitian

Perubahan paradigma dalam sistem pemerintahan daerah dari yang semula bersifat sentralistik menjadi desentralistik, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999, kemudian digantikan oleh Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 dan selanjutnya Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah, merupakan bagian dari penerapan prinsip pemerintahan yang baik (*Good Governance*).

Perubahan ini memberikan dampak yang cukup substansial terhadap pelaksanaan pemerintahan di tingkat daerah, khususnya kabupaten/kota. Salah satu implikasinya adalah bertambahnya kewenangan daerah dalam mengurus urusan pemerintahannya sendiri, meningkatnya peran serta fungsi pengawasan terhadap jalannya pemerintahan daerah, serta semakin terbukanya kesempatan masyarakat untuk memperoleh informasi, mengawasi, dan mengevaluasi kinerja pemerintah daerah.

Dalam pelaksanaan pemerintahan otonomi daerah yang luas, diperlukan akuntabilitas dan transparansi, peningkatan mutu pelayanan kepada masyarakat, serta penguatan fungsi pengawasan. Sebab, keberhasilan dalam menjalankan pemerintahan dan pembangunan

sangat bergantung pada seberapa kuat sistem pengawasannya. Fungsi pengawasan tidak hanya terbatas pada penindakan terhadap berbagai bentuk penyimpangan dan upaya pencegahan yang dapat merugikan Masyarakat dan negara, namun juga berperan penting dalam mendorong perbaikan dan penyempurnaan terhadap kebijakan, perencanaan, struktur organisasi, standar, kriteria, prosedur, serta indikator kinerja. Dengan demikian, pencapaian tujuan pembangunan dapat berlangsung secara efisien, ekonomis, dan efektif.

Dalam usaha mewujudkan visi dan misi Kepala Daerah Kabupaten dan Wakil Kepala Daerah terpilih, Inspektorat Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang mengacu pada misi kelima, yaitu “Mengoptimalkan kinerja, kualitas dan profesionalitas birokrasi pemerintah daerah dalam pelayanan publik melalui penerapan *good governance* dan *electronic government*”.

Berkaitan dengan visi dan misi tersebut, Inspektorat Daerah sebagai aparat pengawasan internal memiliki peran strategis dalam mewujudkan pemerintahan yang transparan dan akuntabel melalui penguatan fungsi pengawasan, pengendalian, dan pembinaan. Hal ini dilakukan guna memperkuat sistem pemerintahan daerah, meningkatkan kinerja dan mutu pelayanan publik, memastikan efektivitas dan efisiensi tata kelola pemerintahan, mencegah praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN), serta membentuk aparatur yang kompeten, profesional, inovatif, dan berintegritas tinggi.

B. Perkembangan Instansi Penelitian



Gambar 4. 1 Inspektorat Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang

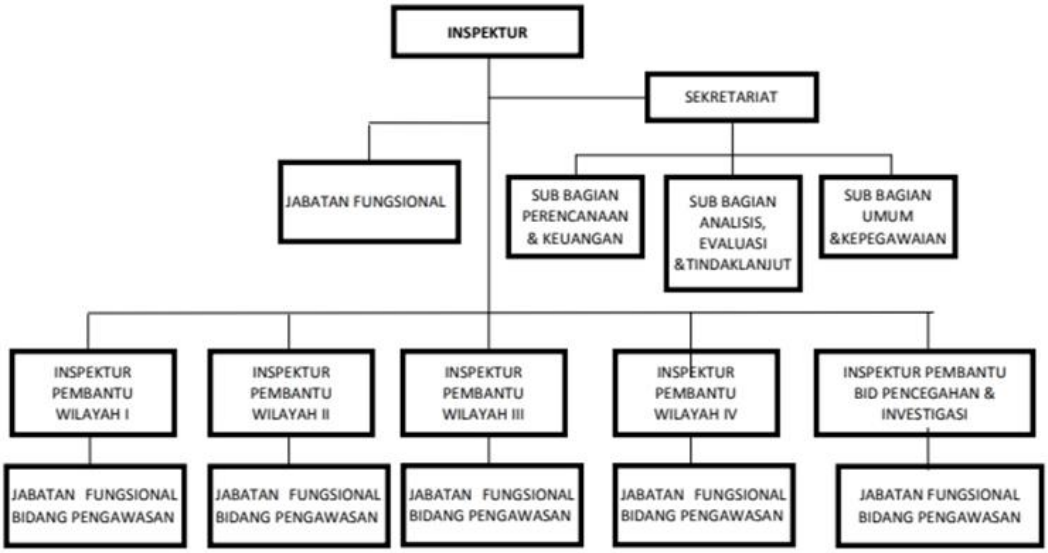
Inspektorat Kabupaten Sidenreng rappang terletak di Jl. Harapan Baru Kompleks SKPD Blok A No.1, Batu Lappa, kec. wattang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan 91611. Melalui kegiatan pengawasan dan pembinaan, Inspektorat Daerah Kabupaten Sidengreng Rappang adalah lembaga pengawas internal yang bertanggung jawab melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Pemerintah Daerah. Inspektorat memiliki fungsi dan tugas untuk mengawasi pelaksanaan urusan pemerintahan di tingkat daerah serta melaksanakan pengawasan dan pembinaan terhadap penyelenggaraan pemerintahan di kabupaten tersebut. Dalam Rencana strategis (renstra) Inspektorat Kabupaten telah disusun perencanaan 5 (lima) tahun perencanaan sebagai pedoman pelaksanaan tugas (Nur, 2021).

Sasaran strategis Inspektorat adalah bentuk rincian dari tujuan yang telah ditentukan, disusun secara lebih terarah dan dapat diukur, yang

menggambarkan capaian yang ingin diraih dalam jangka waktu 5 (lima) tahun. Sasaran ini dibagi ke dalam 5 (lima) tahapan tahunan, melalui pelaksanaan berbagai program dan kegiatan yang akan dituangkan lebih lanjut dalam Rencana Kinerja (Renja) (Nur, 2021).

Sasaran yang dirumuskan sepenuhnya diarahkan untuk mendukung pencapaian tujuan strategis yang bersangkutan. Dengan tercapainya seluruh sasaran tersebut, diharapkan tujuan strategis yang dimaksud juga dapat terwujud. Selanjutnya, untuk setiap sasaran akan ditetapkan serangkaian kegiatan yang dirancang guna mencapai sasaran tersebut. Seluruh kegiatan tersebut secara penuh mendukung pencapaian sasaran yang dimaksud (Nur, 2021).

C. Struktur Instansi Penelitian



Gambar 4. 2 Struktur Instansi Inspektorat Daerah Sidenreng Rappang

1. Inspektur

   Inspektur bertugas memberikan dukungan kepada Bupati dalam melakukan fungsi pengawasan dan pembinaan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi tugas pembantuan dan kewenangan oleh Pemerintah Daerah, termasuk pembinaan dalam penyelenggaraan pemerintahan desa dan pelaksanaan urusan pemerintahan desa.

2. Sekretariat

   Bertugas mendukung Inspektur dalam menyiapkan materi untuk koordinasi pengawasan, sekretaris juga bertugas memberikan layanan administrasi fungsional kepada seluruh unsur yang berada di lingkungan Inspektorat.

3. Sub Bagian Perencanaan

   Sub Bagian Perencanaan bertugas mendukung Sekretaris dalam menyiapkan bahan untuk penyusunan dan pengendalian rencana atau program kerja di bidang keuangan dan pengawasan, serta mengumpulkan dan menyiapkan rancangan peraturan perundang-undangan, pengolahan data dan dokumentasi terkait kegiatan pengawasan.

4. Sub Bagian Analisis, Evaluasi dan Tindak Lanjut

   Sub Bagian Analisis, Evaluasi, dan Tindak Lanjut bertugas membantu Sekretaris dalam menyiapkan bahan untuk penyusunan, mengelola, menghimpun, mengevaluasi, dan mendokumentasikan

hasil pengawasan rapat aparat pengawasan fungsional, mengelola administrasi pengaduan dari masyarakat, serta menyusun laporan atas kegiatan pengawasan yang telah dilakukan.

5. Sub Bagian Administrasi Umum dan Kepegawaian

   Sub Bagian Umum dan Kepegawaian bertugas mendukung Sekretaris ketika menangani urusan kepegawaian, administrasi penatausahaan, pengelolaan keuangan, pengelolaan surat menyurat, serta pengurusan kebutuhan rumah tangga di lingkungan Inspektorat.

6. Inspektur Pembantu Wilayah I, II, III, dan IV

   Inspektur Pembantu Wilayah I, II, III, dan IV memiliki tugas di bidang pembangunan, pemerintahan dan aparatur, keuangan, serta sosial ekonomi sesuai dengan pembagian wilayah tugas masing-masing.

7. Inspektur Pembantu Bidang Pencegahan dan Investigasi

   Bertugas membantu Inspektur dalam melaksanakan pengawasan fungsional dan pembinaan terkait pengelolaan kinerja, keuangan, dan urusan pemerintahan daerah di perangkat daerah, khususnya dalam bidang penanggulangan dan investigasi. Inspektur Pembantu Bidang Pencegahan dan Investigasi dipimpin oleh seorang inspektur pembantu.

8. Kelompok Jabatan Fungsional Pengawasan

   Kelompok fungsional pengawasan terdiri atas:

   a. Auditor;

b. Pengawas Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan di Daerah;
c. Auditor Kepegawaian; dan
d. Jabatan fungsional pengawasan lain-lain yang disahkan berdasarkan ketetapan perundang-undangan.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Memanfaatkan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) guna menyederhanakan proses kerja auditor merupakan salah satu upaya untuk mempermudah kinerja auditor. Pemanfaatan teknologi informasi sebagai alat bantu dalam pelaksanaan audit disebut TABK atau *Computer Assisted Audit Techniques* (CAATs). Dengan penggunaan CAATs, auditor akan memperoleh manfaat karena kemajuan teknologi IT yang pesat membuat pekerjaan auditor menjadi lebih efisien dan efektif, sehingga kualitas audit dapat meningkat (Susmoko & Ran, 2023).

Implementasi teknik audit berbantuan komputer (TABK) tercantum dalam didalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) - Pernyataan Standard Akuntansi (PSA) No.59 (Standard Akuntansi Seksi 327) perihal teknik audit berbantuan komputer (Muna & Meutia, 2024). Standar ini menjelaskan mengenai tipe dan manfaat TABK, pertimbangan dalam menggunakan TABK, langkah-langkah dalam menggunakan TABK, dokumentasi hasil pemeriksaan dengan TABK, dan penggunaan TABK dalam lingkungan komputer bisnis kecil (Handayani & Iryanie, 2020).

Audit Tool and Linked Archive System, dikenal sebagai ATLAS, adalah teknik audit berbantuan komputer yang dibuat oleh PPPK dan IAPI berbasis Excel guna mendukung auditor bekerja dengan efisien dan efektif. Aplikasi ini pertama kali diluncurkan pada tahun 2018 (Mudianingsih, 2023).

Aplikasi ATLAS berbasis Microsoft Excel ialah salah satu perangkat bantu khusus dirancang untuk mendukung dalam melaksanakan prosedur pemeriksaan atas laporan keuangan oleh auditor. Namun demikian, penggunaan aplikasi ini tidak dapat menggantikan peran fundamental dari kode etik profesi, standar audit yang berlaku, maupun ketentuan perundang-undangan yang mengatur praktik audit. Auditor tetap berkewajiban untuk menjunjung tinggi integritas, objektivitas, dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku dalam setiap pelaksanaan tugasnya. Selain sebagai alat bantu profesional, aplikasi ATLAS juga memiliki potensi untuk dimanfaatkan dalam konteks pendidikan, khususnya sebagai media praktikum dalam pembelajaran mata kuliah audit.

Dalam praktiknya, karena sifatnya yang belum bersifat mandatori dan masih dalam tahap sosialisasi, banyak instansi masih belum memulai mengimplementasikan *Audit Tools and Linked Archives System* (ATLAS) sebagai alat bantu dalam proses audit. Padahal, ATLAS telah dirancang dengan mengacu pada Standar Auditing (SA) yang relevan dan dibutuhkan oleh Akuntan Publik (AP) serta auditor. Dengan

demikian, penggunaan ATLAS sebenarnya dapat mempermudah auditor maupun AP dalam menentukan prosedur audit yang tepat ketika menghadapi suatu temuan, sehingga mengurangi kebingungan dalam pengambilan keputusan selama pelaksanaan audit.

Olehnya itu, peneliti tertarik terhadap fenomena ini didasarkan pada kenyataan bahwa meskipun *Audit Tools and Linked Archives System* (ATLAS) telah dikembangkan sesuai dengan Standar Auditing (SA) dan dapat memberikan panduan prosedural yang sistematis bagi auditor, penerapannya di berbagai instansi masih sangat terbatas. Hal ini terjadi karena penggunaan ATLAS belum bersifat wajib dan masih dalam tahap sosialisasi di banyak lingkungan kerja audit. Padahal, aplikasi ini memiliki potensi besar dalam mendukung efektivitas dan efisiensi proses audit, serta membantu auditor dalam menentukan langkah-langkah yang tepat ketika menghadapi suatu temuan, tanpa harus mengalami kebingungan dalam merumuskan prosedur yang sesuai.

Ketidaksesuaian antara kesiapan alat bantu audit yang modern dengan rendahnya tingkat penerapannya di instansi menjadikan hal ini menarik agar diteliti lebih lanjut. Olehnya itu, peneliti terdorong agar mengeksplorasi lebih jauh mengenai bagaimana penerapan ATLAS dalam praktik audit di lingkungan instansi, khususnya di Inspektorat Dearah Kabupaten Sidenreng Rappang serta bagaimana hal tersebut dapat berdampak terhadap kinerja auditor secara keseluruhan.

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi implementasi TABK melalui aplikasi ATLAS di Inspektorat Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang. Di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi (IT) dalam audit sangatlah krusial guna meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan ketepatan hasil.

TABK merupakan pendekatan modern dalam pelaksanaan audit yang memanfaatkan teknologi informasi sebagai alat bantu utama untuk meningkatkan kualitas, efektivitas, dan efisiensi pemeriksaan. Dalam konteks lembaga pengawasan internal pemerintah daerah, seperti Inspektorat Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang, penerapan TABK seharusnya dapat menjadi solusi strategis untuk mengatasi tantangan pengawasan terhadap kompleksitas pengelolaan keuangan daerah yang semakin meningkat.

Berdasarkan hasil survei terhadap 30 responden, seluruhnya menyatakan bahwa proses audit di Inspektorat Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang telah menggunakan bantuan komputer. Hal ini menunjukkan bahwa instansi telah mulai menerapkan Teknologi Audit Berbantuan Komputer (TABK) dalam kegiatan pengawasannya. Salah satu aplikasi yang digunakan adalah SISWASKEUDES (Sistem Pengawasan Keuangan Desa), yaitu sebuah aplikasi yang dikembangkan oleh BPKP untuk membantu auditor dalam melakukan pengawasan terhadap pengelolaan keuangan desa secara lebih sistematis dan efisien.

Namun, meskipun secara umum proses audit telah berbantuan komputer, sebagian responden mengungkapkan bahwa penggunaan komputer masih terbatas. Beberapa auditor menyampaikan bahwa mereka baru menggunakan aplikasi dasar, seperti Microsoft Excel dan Word, untuk mendukung proses audit, terutama dalam pencatatan, pembuatan laporan, dan analisis data sederhana. Belum semua bagian dari proses audit dilakukan secara digital atau terintegrasi penuh dengan sistem aplikasi seperti SISWASKEUDES.

Selain itu, ada pula responden yang mengatakan bahwa pemanfaatan komputer belum maksimal, baik dari segi fitur aplikasi yang digunakan, tingkat integrasi data, maupun dari sisi kompetensi sumber daya manusia dalam mengoperasikan aplikasi audit secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun penggunaan TABK telah diterapkan, masih terdapat ruang untuk pengembangan lebih lanjut agar pelaksanaan audit dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan akuntabel.

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada 30 responden, sebanyak 22 orang menyatakan tidak mengenal ATLAS, baik karena belum pernah mendengar istilah tersebut, baru mendengarnya, atau merasa tidak familiar. Sementara itu, 8 responden menyatakan sudah mengetahui atau mengenal ATLAS, meskipun tingkat pemahaman mereka beragam, mulai dari sekadar pernah dengar hingga merasa sangat mengenal.

Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pengenalan terhadap ATLAS di lingkungan Inspektorat Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang masih rendah. Sebagian besar auditor lebih mengenal dan menggunakan aplikasi lain, seperti SISWASKEUDES, yang saat ini digunakan dalam pelaksanaan audit, terutama dalam pengawasan keuangan desa.

Berdasarkan hasil angket dari 30 responden, sebanyak 27 orang menyatakan bahwa mereka dapat mengoperasikan software audit seperti Microsoft Word, Microsoft Excel, dan Siswaskeudes. Sebagian besar dari mereka mengaku sudah terbiasa menggunakan Word dan Excel dalam kegiatan sehari-hari, serta mampu menjalankan aplikasi Siswaskeudes yang digunakan dalam pelaksanaan audit di daerah.

Meskipun tidak secara spesifik menyebutkan kemampuan mengoperasikan ATLAS, jawaban para responden menunjukkan bahwa mereka telah memiliki dasar kemampuan dalam menggunakan perangkat lunak audit, terutama yang telah digunakan secara rutin. Hal ini menunjukkan adanya kesiapan dasar dalam pengoperasian aplikasi computer.

Sementara itu, terdapat 3 responden yang menyatakan belum bisa mengoperasikan *software* audit berbasis komputer secara memadai, dengan alasan belum memiliki kompetensi atau belum terlalu menguasai. Ini menunjukkan bahwa masih ada kebutuhan untuk

pelatihan atau peningkatan kapasitas dalam pemanfaatan teknologi audit, khususnya dalam penggunaan aplikasi yang lebih kompleks atau spesifik seperti ATLAS. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas auditor sudah memiliki kemampuan dasar dalam mengoperasikan software audit, meskipun penguasaan terhadap aplikasi yang lebih teknis seperti ATLAS kemungkinan masih perlu ditingkatkan.

Dari 30 responden yang memberikan jawaban, sebanyak 26 orang menyatakan bahwa penggunaan TABK atau *software* audit lainnya seperti Siswaskeudes membuat waktu pelaksanaan audit menjadi lebih efektif. Sebagian besar responden menyebut bahwa proses audit menjadi lebih cepat, efisien, dan memudahkan pekerjaan auditor. Mereka merasa bahwa penggunaan *software* berbasis komputer mempercepat proses pencatatan, analisis, serta pelaporan, sehingga waktu pelaksanaan audit bisa dipangkas dibandingkan dengan metode manual.

Beberapa responden juga secara spesifik menyebutkan bahwa Siswaskeudes sangat membantu dalam percepatan audit, serta membuat pelaksanaan audit menjadi lebih hemat waktu dan lebih sistematis. Sementara itu, 4 responden menyatakan bahwa penggunaan *software* belum tentu membuat proses audit lebih efektif. Beberapa alasan yang dikemukakan antara lain karena masih ada perbedaan dengan metode manual, terkadang terjadi *error* pada

aplikasi, atau pelaksanaan audit tetap mengikuti aturan dan prosedur yang ada, sehingga tidak selalu berdampak signifikan terhadap efisiensi waktu.

Secara keseluruhan, hasil angket menunjukkan bahwa mayoritas responden merasakan manfaat penggunaan software audit dalam meningkatkan efektivitas waktu pelaksanaan audit, meskipun masih ada tantangan teknis dan prosedural yang perlu diperhatikan agar pemanfaatan teknologi dapat berjalan optimal.

Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh 30 responden, sebanyak 26 orang menyatakan bahwa penggunaan TABK membuat proses audit menjadi lebih efisien dari segi biaya. Sebagian besar responden mengungkapkan bahwa penerapan audit berbasis komputer dapat mengurangi penggunaan alat tulis kantor (ATK), menghemat kertas, serta mengurangi biaya operasional lainnya, seperti penggandaan dokumen dan logistik pelaksanaan audit.

Beberapa responden menyebut bahwa penggunaan dokumen digital dan sistem komputerisasi membuat audit menjadi lebih hemat, karena tidak lagi bergantung sepenuhnya pada proses manual yang biasanya memerlukan lebih banyak sumber daya. TABK dianggap mampu menekan biaya dan membuat pelaksanaan audit lebih ekonomis dan efisien.

Namun demikian, 4 responden menyatakan bahwa penggunaan TABK belum tentu selalu menghemat biaya. Alasan yang dikemukakan meliputi biaya pemeliharaan atau perbaikan sistem yang bisa cukup besar, serta adanya kewajiban mengikuti standar operasional yang tetap memerlukan biaya tertentu, terlepas dari penggunaan teknologi. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden merasakan adanya efisiensi biaya dengan penerapan TABK, meskipun implementasinya tetap perlu diimbangi dengan pengelolaan sistem yang baik agar manfaat efisiensinya benar-benar maksimal.

Dari 30 responden, semuanya atau mayoritas besar menyatakan bahwa Inspektorat Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang harus memiliki sumber daya manusia (SDM) yang mampu menggunakan TABK. Mereka menilai bahwa keberadaan SDM yang menguasai alat bantu audit berbasis komputer sangat penting dan bahkan wajib dimiliki agar pelaksanaan audit dapat berjalan lancar dan sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini.

Responden menekankan bahwa kemampuan SDM dalam menggunakan teknologi audit merupakan bagian dari kemajuan dan profesionalisme instansi. Hal ini juga dianggap krusial agar Inspektorat dapat mengikuti perkembangan audit digital, meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja, serta memperkuat kualitas hasil audit.

Pandangan ini menunjukkan kesadaran tinggi di kalangan auditor tentang pentingnya peningkatan kompetensi dalam bidang teknologi informasi sebagai bagian dari tugas pengawasan modern. Dengan adanya SDM yang ahli dan mampu mengoperasikan TABK, Inspektorat diharapkan dapat meningkatkan kinerja serta memberikan kontribusi yang lebih optimal dalam pengelolaan dan pengawasan keuangan daerah.

Dari 30 responden, mayoritas atau sekitar 22 orang menyatakan bahwa Inspektorat Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang belum rutin melakukan pelatihan terkait teknik audit berbantuan komputer (TABK). Sebagian besar responden menyampaikan bahwa mereka belum pernah mengikuti pelatihan khusus tentang audit berbasis komputer, atau pelatihan tersebut belum dilaksanakan secara teratur di lingkungan Inspektorat.

Sementara itu, sejumlah kecil responden mengakui bahwa pelatihan semacam itu pernah diadakan, namun frekuensinya masih jarang dan belum rutin. Ada pula yang menyebut pelatihan diadakan secara sporadis atau hanya pada kesempatan tertentu saja. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun kesadaran akan pentingnya pelatihan audit berbantuan komputer sudah mulai ada, pelaksanaan pelatihan secara berkelanjutan dan terstruktur masih perlu ditingkatkan. Upaya peningkatan kompetensi SDM melalui pelatihan rutin sangat penting

agar auditor mampu menguasai teknologi audit dan mendukung efektivitas pelaksanaan tugas pengawasan di era digital.

Dari 30 responden, mayoritas besar, yaitu 27 orang menyatakan bahwa penggunaan TABK membuat data audit menjadi lebih rapi dan terstruktur. Para responden menyebutkan bahwa data hasil audit menjadi lebih mudah diatur, tersusun sistematis, dan gampang dibaca, sehingga mendukung proses analisis dan pelaporan yang lebih efektif. Responden juga menilai bahwa penggunaan teknik audit berbantuan komputer membantu menjaga kerapihan data sehingga mengurangi kemungkinan data berantakan atau sulit ditelusuri. Dengan data yang lebih terorganisir, proses audit dapat berjalan lebih lancar dan hasil audit pun menjadi lebih terpercaya.

Meski demikian, ada beberapa responden yang berpendapat bahwa data kadang masih bisa berantakan atau membingungkan, menunjukkan bahwa pengelolaan data tetap bergantung pada kemampuan pengguna dalam mengoperasikan TABK dengan benar. Secara keseluruhan, hasil angket ini menegaskan bahwa penggunaan TABK berkontribusi positif dalam meningkatkan kerapihan dan pengelolaan data audit di Inspektorat Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang.

Dari 30 responden, mayoritas besar, yaitu 29 orang menyatakan bahwa penggunaan TABK membuat data audit tersimpan dengan baik

dan aman. Responden mengungkapkan bahwa data yang disimpan secara digital melalui teknik audit berbantuan komputer lebih terjaga keamanannya, mudah diakses, dan praktis dicari kembali saat diperlukan. Banyak yang menilai bahwa penyimpanan data di komputer memberikan perlindungan yang lebih baik dibandingkan penyimpanan manual, sehingga risiko kehilangan data fisik dapat diminimalisir. Penggunaan TABK juga dianggap mempermudah pengelolaan data audit sehingga data tersimpan secara terorganisir dan mudah diakses kapan saja.

Namun, ada satu responden yang mengingatkan risiko apabila terjadi kerusakan komputer, data bisa hilang jika tidak ada *backup* yang memadai. Hal ini menandakan pentingnya pengelolaan sistem penyimpanan data yang baik dan penerapan backup rutin untuk menjaga keamanan data audit secara optimal. Secara keseluruhan, hasil angket menunjukkan bahwa penggunaan TABK memberikan manfaat signifikan dalam hal keamanan dan penyimpanan data audit di Inspektorat Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang.

Berdasarkan jawaban dari 30 responden, mayoritas besar mengaku mengalami kendala teknis saat menggunakan teknik audit berbantuan komputer (TABK). Kendala yang paling sering dilaporkan adalah masalah jaringan yang tidak stabil atau lambat, yang mengganggu kelancaran proses audit berbasis komputer. Selain itu, banyak responden juga menyebut kendala terkait *update* aplikasi yang harus

dilakukan secara rutin, dimana proses update ini terkadang menimbulkan gangguan atau aplikasi menjadi *error* sehingga menghambat pekerjaan audit. Beberapa responden juga menyampaikan adanya kendala seperti input data berulang, kesulitan memasukkan data tertentu ke aplikasi, dan gangguan saat listrik mati.

Kendala-kendala tersebut menunjukkan bahwa meskipun penggunaan TABK memberikan banyak manfaat, faktor infrastruktur teknologi seperti jaringan internet dan dukungan teknis aplikasi harus diperhatikan dan ditingkatkan untuk memastikan proses audit berjalan lancar dan efektif.

Dari 30 responden, seluruhnya menyatakan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan pekerjaan yang sudah ditentukan. Responden mengungkapkan keyakinan dan kepastian bahwa target dan tujuan kerja yang diberikan dapat dicapai dengan baik sesuai standar yang berlaku. Mereka menyampaikan bahwa pelaksanaan tugas audit dan pekerjaan sehari-hari dapat diselesaikan sesuai dengan pedoman audit, standar profesional, serta kode etik profesi yang menjadi acuan. Meskipun ada risiko dan kendala dalam pelaksanaan, para auditor tetap mampu memenuhi target yang diharapkan.

Seluruh dari 30 responden menyatakan bahwa mereka mampu menggunakan kemampuan yang dimiliki untuk meminimalisir kesalahan dalam bekerja. Para responden meyakini bahwa melalui pengalaman,

ketelitian, dan pemahaman terhadap tugas, mereka dapat mengurangi risiko kesalahan dalam pelaksanaan audit maupun pekerjaan sehari-hari. Beberapa responden menyebut bahwa kesalahan dalam pekerjaan adalah hal yang wajar, namun dapat diminimalisir dengan mengenali potensi risiko sejak awal dan menerapkan langkah-langkah pencegahan. Selain itu, mereka juga menekankan pentingnya mengatur beban kerja dan menggunakan pengalaman sebelumnya sebagai dasar untuk menghindari kesalahan yang sama.

Dari 30 responden, sebanyak 21 orang menyatakan telah melakukan pemeriksaan audit dalam jumlah yang cukup banyak, baik dalam bentuk audit rutin maupun audit khusus. Mereka mengungkapkan telah sering terlibat langsung dalam kegiatan audit sejak ditempatkan di Inspektorat, bahkan ada yang sudah aktif sejak tahun 2008. Beberapa responden menyebut telah mengikuti banyak pemeriksaan dan merasa memiliki cukup pengalaman dalam pelaksanaan audit.

Namun, 9 responden menyatakan belum terlalu banyak melakukan pemeriksaan audit, dengan alasan utama karena masih tergolong baru di posisi auditor atau masih dalam tahap belajar dan adaptasi terhadap tugas-tugas audit. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor di Inspektorat Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang telah memiliki pengalaman yang cukup dalam pelaksanaan audit, meskipun masih ada sebagian yang membutuhkan waktu dan pelatihan lebih

lanjut untuk memperkuat keterlibatannya dalam kegiatan audit ke depan.

Seluruh 30 responden menyatakan bahwa semakin banyak pemeriksaan audit yang dilakukan, semakin meningkat pula produktivitas kerja mereka. Responden menilai bahwa keterlibatan langsung dalam berbagai pemeriksaan tidak hanya menambah pengalaman, tetapi juga membantu memahami pola kerja audit, mempercepat proses kerja, serta meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas.

Beberapa responden menegaskan bahwa dengan pengalaman yang semakin banyak, mereka menjadi lebih sigap, lebih efisien dalam menyusun laporan, dan lebih memahami prosedur audit secara menyeluruh. Hal ini secara langsung berdampak positif pada kinerja individu maupun tim, serta kualitas hasil audit yang dihasilkan. Hasil ini mencerminkan bahwa praktik langsung dalam kegiatan audit sangat berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas dan profesionalisme auditor di Inspektorat Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang.

Dari 30 responden, sebanyak 13 orang menyatakan bahwa mereka mampu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, sedangkan 17 orang lainnya mengaku masih sering mengalami keterlambatan dalam penyelesaian tugas. Bagi responden yang menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, hal tersebut umumnya karena mereka mengikuti Program

Kerja Audit (PKA) dan SOP yang telah ditetapkan, serta memiliki komitmen untuk menyesuaikan pekerjaan dengan tenggat waktu yang ada.

Sementara itu, responden yang mengaku sering terlambat menyebut beberapa faktor penyebab, seperti beban kerja yang tinggi, keterlambatan dokumen dari pihak terkait, kendala teknis, serta faktor eksternal lainnya yang mempengaruhi proses audit dan pelaporan. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian auditor memiliki manajemen waktu yang baik, masih terdapat tantangan dalam pengaturan waktu kerja di Inspektorat Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang. Hal ini dapat menjadi perhatian untuk peningkatan efisiensi kerja dan dukungan sistematis agar pelaksanaan tugas bisa lebih tepat waktu di masa depan.

Dari 30 responden, 14 orang menyatakan bahwa mereka mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, sementara 16 orang lainnya mengaku masih sering membutuhkan waktu tambahan untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka. Responden yang menyelesaikan pekerjaan tepat waktu menyebut bahwa keberhasilan tersebut dapat dicapai karena mengikuti Program Kerja Audit (PKA) dan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah diatur, serta manajemen waktu yang baik dalam pelaksanaan audit.

Di sisi lain, responden yang menyatakan tidak selalu tepat waktu menyampaikan berbagai alasan, seperti tingginya beban kerja, keterlambatan dokumen dari pihak yang diperiksa, serta kompleksitas pekerjaan yang membuat mereka perlu waktu lebih lama dari yang direncanakan. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian auditor sudah dapat menyesuaikan diri dengan jadwal kerja yang ditetapkan, masih terdapat hambatan operasional dan teknis yang mempengaruhi pencapaian tenggat waktu secara konsisten. Hal ini bisa menjadi dasar untuk perbaikan sistem kerja dan dukungan manajerial yang lebih baik ke depan.

Dari 30 responden, 17 orang menyatakan bahwa mereka mampu menyelesaikan pekerjaan secara efektif dan efisien, meskipun sebagian dari mereka masih melihat adanya ruang untuk perbaikan, khususnya dalam hal efisiensi. Mereka merasa bahwa pekerjaan dapat diselesaikan dengan hasil yang sesuai tujuan (efektif), namun prosesnya kadang belum optimal dari segi waktu dan sumber daya (efisiensi).

Sementara itu, 13 responden lainnya mengakui bahwa meskipun efektivitas pekerjaan sudah mulai tercapai, efisiensi masih menjadi tantangan, terutama ketika beban kerja meningkat, dokumen masih dikelola secara manual, atau saat mengalami keterlambatan dalam proses audit dan penyusunan laporan. Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa tingkat efektivitas kerja auditor di Inspektorat

Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang sudah cukup baik, namun efisiensi kerja masih perlu ditingkatkan, baik melalui perbaikan sistem kerja, pemanfaatan teknologi, maupun pengelolaan waktu dan beban kerja yang lebih optimal.

Penerapan Teknologi Audit Berbantuan Komputer (TABK) di lingkungan Inspektorat Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang hingga saat ini masih belum sepenuhnya berjalan secara optimal dan menyeluruh. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa penggunaan TABK baru terbatas pada satu jenis aplikasi, yaitu Siswaskeudes (Sistem Pengawasan Keuangan Desa), yang digunakan dalam audit pengelolaan keuangan desa. Aplikasi ini telah mulai digunakan sejak tiga tahun terakhir dan menjadi salah satu langkah awal penerapan digitalisasi dalam proses audit oleh inspektorat daerah. Pada tahun pertama implementasinya, kegiatan audit menggunakan Siswaskeudes masih difokuskan pada tahap pengenalan, pelatihan, dan penyesuaian sistem, baik dari sisi auditor selaku pengguna sistem, maupun dari sisi auditi, dalam hal ini pemerintah desa yang menjadi objek audit.

Memasuki tahun kedua, penerapan aplikasi Siswaskeudes mulai menunjukkan peningkatan dari sisi jumlah entitas yang diaudit menggunakan sistem tersebut. Pada periode ini, tercatat sebanyak delapan desa telah diaudit dengan menggunakan Siswaskeudes, yang menandai adanya perkembangan positif dalam pemanfaatan teknologi dalam proses pengawasan keuangan desa. Proses audit mulai

dilakukan secara lebih terstruktur melalui system. Hal ini menunjukkan adanya kemajuan, meskipun masih dalam lingkup terbatas pada sektor pemerintahan desa. Sementara itu, pada tahun ketiga atau tahun berjalan, audit menggunakan Siswaskeudes telah dilakukan terhadap dua desa hingga pertengahan tahun.

Kendati penggunaan Siswaskeudes menunjukkan adanya inisiatif awal dalam penerapan TABK, namun secara keseluruhan pemanfaatan teknologi audit berbantuan komputer masih sangat terbatas dan belum merata. Penerapan TABK belum menyentuh audit terhadap Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di luar sektor desa. Audit pada OPD-OPD tersebut masih dilakukan secara konvensional dan manual, tanpa didukung oleh sistem atau aplikasi audit khusus. Salah satu teknologi audit berbasis komputer yang hingga kini belum diterapkan adalah ATLAS (*Audit Tools and Linked Analysis System*), sebagai alat bantu auditor dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan audit secara elektronik dan terintegrasi. Ketiadaan penerapan ATLAS mengindikasikan bahwa transformasi digital dalam kegiatan audit belum menjadi prioritas utama atau belum sepenuhnya siap untuk diimplementasikan dalam skala yang lebih luas di lingkungan Inspektorat Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang.

Secara umum, kondisi ini mencerminkan bahwa penerapan TABK di Inspektorat Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang masih bersifat parsial dan belum didukung oleh kebijakan internal yang kuat untuk

mendorong digitalisasi audit di semua bidang. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam penggunaan aplikasi audit berbasis teknologi, kurangnya pelatihan dan pendampingan teknis secara berkelanjutan, serta belum memadainya infrastruktur teknologi informasi menjadi faktor-faktor yang turut memengaruhi lambatnya penerapan TABK secara merata. Meskipun demikian, penggunaan Siswaskeudes tetap dapat dilihat sebagai langkah awal yang positif dalam upaya menuju modernisasi proses audit di tingkat daerah. Ke depan, keberhasilan implementasi TABK secara menyeluruh sangat bergantung pada komitmen pimpinan, peningkatan kapasitas auditor, dukungan teknologi, serta penyusunan strategi implementasi yang terencana dan berkelanjutan

Inspektorat Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang menerapkan dua metode audit dalam pelaksanaannya. Untuk audit desa, digunakan TABK dengan aplikasi Siswaskeudes, sehingga proses audit menjadi lebih efisien dan terorganisir dengan dukungan teknologi. Sementara itu, untuk audit pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) lainnya, pemeriksaan dilakukan secara manual dengan menggunakan perangkat lunak komputer seperti Microsoft Excel dan Word. Metode manual ini memanfaatkan Excel untuk pengolahan data dan perhitungan, serta Word untuk penyusunan laporan audit, sehingga meskipun tanpa aplikasi khusus, proses audit tetap dapat berjalan secara sistematis dan terdokumentasi dengan baik.

Dalam praktiknya, auditor Inspektorat Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang telah menggunakan Siswaskeudes sebagai bagian dari prosedur audit desa sejak beberapa tahun terakhir. Berdasarkan hasil observasi dan angket, penggunaan aplikasi ini sangat membantu auditor dalam melakukan verifikasi laporan dan mengakses data keuangan desa secara *real-time*.

B. Pembahasan

Inspektorat Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang hingga saat ini belum sepenuhnya menerapkan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) secara menyeluruh dalam pelaksanaan proses auditnya. Penggunaan teknologi dalam kegiatan audit masih terbatas dan belum terintegrasi pada seluruh jenis pemeriksaan. Saat ini, satu-satunya bentuk implementasi TABK yang digunakan oleh inspektorat adalah aplikasi Sistem Pengawasan Keuangan Desa (Siswaskeudes), yang dimanfaatkan khusus dalam pelaksanaan audit keuangan pada pemerintahan desa.

Seorang narasumber menuliskan “Audit berbasis aplikasi, baru dilakukan hanya untuk audit desa. Sedangkan untuk jenis audit lainnya masih menggunakan manual”

Berdasarkan Modul III Pemeriksaan Kinerja Pengelolaan Keuangan Dan Aset Desa yang disusun oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Dalam Negeri dan Deputi Bidang Pengawasan Penyelenggaraan

Keuangan Daerah BPKP, aplikasi Sistem Pengawasan Keuangan Desa (Siswaskeudes) merupakan aplikasi yang digunakan oleh APIP daerah sebagai *tools* pemeriksaan atas pengelolaan keuangan desa dengan pendekatan berbasis risiko dan TABK (Itjen Kemenkeu & BPKP, 2021).

BPKP dan Kementerian Dalam Negeri secara kolaboratif mengembangkan aplikasi Siswaskeudes, merujuk pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 73 Tahun 2020 mengenai Pengawasan Pengelolaan Keuangan Desa. Berdasarkan hal itu, Inspektorat Kabupaten/Kota melakukan delapan jenis pengawasan, namun saat ini aplikasi Siswaskeudes hanya mendukung salah satunya, yaitu pemeriksaan atas kinerja pengelolaan keuangan dan aset desa.

Untuk menunjang pemeriksaan yang dilakukan Inspektorat Kabupaten/Kota dalam melaksanakan pemeriksaan kinerja pengelolaan keuangan dan aset desa, aplikasi ini dibuat mulai dari perencanaan audit berbasis risiko (penentuan objek audit berdasarkan risiko), pendokumentasian kegiatan audit, pengujian bukti audit, sampai penyusunan laporan audit. Aplikasi Siswaskeudes yang digunakan sebagai *tools* pemeriksaan kinerja pengelolaan keuangan desa dan aset desa memiliki beberapa manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan desa prioritas sebagai obyek pemeriksaan

   Menu integrated review pada Aplikasi Siswaskeudes dapat menghasilkan data peringkat desa berdasarkan hasil perhitungan

penilaian risiko berdasarkan faktor risiko keuangan dan faktor risiko non keuangan. Peringkat desa berdasarkan risiko tersebut akan digunakan oleh APIP Kabupaten/Kota dalam menyusun perencanaan audit terkait sampel obyek audit desa (*auditable unit*) yang akan dilakukan pemeriksaan kinerja pengelolaan keuangan dan aset desa.

2. Merumuskan peta permasalahan sebagai dasar tindakan selanjutnya

   Pada tahap integrated review, Aplikasi Siswaskeudes dapat menghasilkan data terkait kondisi pengelolaan keuangan desa berdasarkan 6 (enam) faktor risiko keuangan. Data tersebut akan diolah berdasarkan pendekatan faktor risiko sehingga akan diperoleh potret kondisi tata kelola keuangan masing-masing desa dari berisiko rendah sampai tinggi. APIP dapat memanfaatkan data tersebut untuk melakukan pengujian yang lebih mendalam terhadap desa yang berindikasi kondisi pengelolaan keuangan desanya berisiko tinggi.

3. Menghemat sumber daya pemeriksaan

   Dengan menerapkan Aplikasi Siswaskeudes maka dapat berdampak pada efisiensi penggunaan sumber daya APIP untuk melakukan pemeriksaan.

4. Membuat Kertas Kerja Pemeriksaan dan Template Laporan Hasil Pemeriksaan secara terstandar dan otomatis

   Aplikasi Siswaskeudes menyediakan fitur kertas kerja yang terstandar dan terotomatisasi, sehingga dapat mempermudah dan

mempercepat pemeriksa (auditor) dalam mendokumentasikan hasil-hasil pemeriksaan.

5. Pendokumentasian proses dan hasil pemeriksaan lebih tertib dan rapi

   Aplikasi Siswaskeudes menyediakan proses pendokumentasian langkah kerja pemeriksaan, data temuan atau permasalahan audit serta laporan hasil audit secara rapi dan tertib.

6. Sebagai *dashboard* informasi hasil pengawasan

   Aplikasi ini dirancang ke depan (*next generation*) untuk dapat menyajikan informasi hasil pengawasan keuangan desa berupa kompilasi hasil pengawasan keuangan desa pada tingkat Kabupaten/Kota, Provinsi, dan Nasional.

Dalam melakukan pemeriksaan kinerja pengelolaan keuangan dan aset desa dengan menggunakan Siswaskeudes, Siskeudes berperan sebagai menyedia data-data dukungan yang berupa data keuangan yang akan digunakan dalam tahapan-tahapan pemeriksaan, antara lain:

1. Menyediakan data-data keuangan pada tahapan individual review untuk penilaian risiko aspek keuangan.
2. Menyediakan data anggaran dan realisasi pada tahapan audit rinci untuk kegiatan survey pendahuluan atas realisasi APBDes.
3. Menyediakan data dukungan dan informasi sebagai dasar untuk menganalisis pada tahapan pengujian substansi.

Desain secara umum aplikasi ini terdiri dari Parameter, Integrated Reviews, Audit Rinci dan Pelaporan.

1. Parameter

   Menu ini fungsinya untuk menyediakan data parameter yang nantinya akan digunakan sebagai referensi dalam melakukan semua aktivitas pada aplikasi. Menu Parameter terdiri dari 4 (empat) Submenu yaitu:

   a. Referensi desa
   b. Data Pegawai APIP
   c. RKP Desa
   d. Kriteria Aspek Non Keuangan.

2. *Integrated Reviews*

   Wadah utama audit berbasis faktor risiko (*risk-factor based- audit*) adalah menu ini, yang ditandai dengan maraknya porsi melakukan data analisis. *Integrated Reviews* atas laporan keuangan desa dapat diterapkan pada database Siskeudes yang telah terkompilasi di tingkat Pemerintah Daerah. Pada tahapan *Integrated Reviews* terdapat faktor risiko Aspek Keuangan guna memetakan skoring risiko berdasarkan aspek keuangan yang terdiri dari 6 (enam) faktor risiko yaitu:

   a. Proporsi Belanja
   b. SILPA Akhir Tahun
   c. Pencairan Dana Desa dari RKD

d. Mekanisme Panjar

e. Pemotongan Pajak

f. Penyetoran Pajak

Pada tahapan Integrated Reviews faktor risiko Aspek Non Keuangan dapat digunakan untuk memetakan skoring risiko berdasarkan aspek aspek yang secara tidak langsung mempengaruhi efektifitas pengelolaan keuangan desa. Factor-faktor yang mempengaruhi antara lain waktu penetapan APBDesa, waktu penetapan RKPDesa, Kualitas Sumber Daya Manusia, Kondisi Geografis Desa, pembinaan yang telah dilakukan pada pemerintahan desa, frekuensi pengawasan yang dilakukan dan faktor lain yang berpengaruh.

3. Audit Rinci

   Tujuan pelaksanaan audit mendetail terhadap laporan keuangan pemerintah desa adalah untuk mendeteksi adanya ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan; menilai apakah pemerintah desa telah melaksanakan kegiatannya dengan efisien, efektif, dan ekonomis; mengidentifikasi kelemahan dalam sistem pengendalian internal; serta menemukan tindakan kecurangan, dan penyalahgunaan (*abuse*).

4. Pelaporan

   Menu ini untuk menampilkan semua laporan atas kegiatan pengawasan yang telah dilakukan.

Aplikasi Sistem Pengawasan Pengelolaan Keuangan Desa (Siswaskeudes) ini menggunakan database Microsoft SQL server. Ukuran database ini relatif besar karena berbasis database Aplikasi Siskeudes yang berisi Anggaran dan Realisasi APBDesa se-Kabupaten/Kota. Syarat utama agar Aplikasi Siswakeudes berjalan adalah kabupaten/kota serta desa-desa di wilayahnya sudah mengimplementasikan Aplikasi Siskeudes.

Aplikasi siskeudes ini dikembangkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang berkolaborasi dengan pemerintah, kementerian dalam negeri, dan kementerian keuangan yang berguna dalam meningkatkan alokasi/tujuan dana desa diberikan dalam membangunan desa dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas tata kelola keuangan desa yang diawali dari tahap perencanaan sampai penyampaian laporan pertanggungjawabannya (Rahma & Muhammad Abdian Abdillah, 2022).

Aplikasi Siswaskeudes dapat berjalan secara optimal diperlukan syarat-syarat teknis bagi pengguna aplikasi yaitu:

1. Komputer sudah terinstal Microsoft SQL server;
2. Telah tersedia Database Aplikasi Siskeudes kompilasi tingkat kabupaten (Itjen Kemenkeu & BPKP, 2021).

File Instalasi Aplikasi Siswaskeudes terdiri dari 3 file utama yaitu:

1. File Aplikasi Siswaskeudes;

2. Database Aplikasi Siswaskeudes;
3. Database Siskeudes Kompilasi Tingkat Kabupaten.

Sebelum dapat digunakan sebagai alat/ *tools* pengawasan atas pengelolaan keuangan desa dengan pendekatan yang berbasis risiko dan TABK, pada aplikasi ini disediakan Menu Parameter yang fungsinya untuk menyediakan data parameter yang nantinya akan digunakan sebagai referensi dalam melakukan semua aktivitas pada aplikasi. Menu Parameter terdiri dari 4 (empat) Submenu yaitu:

1. Referensi desa
2. Data Pegawai APIP
3. RKP Desa
4. Kriteria Aspek Non Keuangan.

Penggunaan Siswaskeudes dalam pelaksanaan pemeriksaan kinerja pengelolaan keuangan dan aset desa dilakukan melalui 3 (tiga) tahap kegiatan yaitu survei pendahuluan, pengujian Sistem Pengendalian Intern (SPI), dan pengujian substantif.

Survei pendahuluan dilakukan untuk mendapatkan informasi awal mengenai desa, seperti data anggaran dan realisasi pelaksanaan APB Desa, data mengenai penyaluran dana transfer dari APBN atau APBD ke desa, dan semua aaturan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan desa yang mana menjadi ruang lingkup audit.

Pengujian SPI atas pengelolaan keuangan desa di desa objek pemeriksaan merupakan pengujian yang dilakukan auditor terhadap sistem pengendalian yang ada di desa terkait pengelolaan keuangan. Pengujian ini bertujuan untuk memahami efektivitas pengendalian intern yang berlaku pada pemerintahan desa dan mengetahui potensi kelemahan pengelolaan keuangan desa.

Pengujian SPI dalam Aplikasi Siswaskeudes dilakukan dengan menjawab pertanyaan ya/tidak terkait pengendalian intern dalam pengelolaan keuangan desa yang dikelompokkan ke dalam 5 (lima) unsur SPI yaitu:

1. Lingkungan pengendalian yang terdiri atas 11 sub unsur;
2. Penilaian risiko yang terdiri atas 4 sub unsur;
3. Kegiatan pengendalian yang terdiri atas 10 sub unsur;
4. Informasi dan komunikasi yang terdiri atas 5 sub unsur;
5. Pemantauan dan pengendalian intern yang terdiri atas 5 sub unsur.

Pengujian Substantif pada Aplikasi Siswaskeudes terdiri dari 8 aspek pengujian yaitu perencanaan, pendapatan, belanja, pembiayaan, pengadaan barang jasa, perpajakan, aset desa dan pemanfaatan. Pada masing-masing aspek pengujian telah tersedia Program Kerja Audit (PKA) beserta beberapa Kertas Kerja Dukungan (KKD) yang akan terangkum pada Kertas Kerja Utama (KKU). Pada Kertas Kerja utama inilah sebagai media bagi auditor untuk mendokumentasikan temuan

atau permasalahan lainnya yang ditemukan dari hasil pengujian substantif.

Aplikasi Siswaskeudes akan secara otomatis menghasilkan format-format laporan hasil pemeriksaan sesuai dengan tahapan audit rinci yang diiinput oleh auditor mulai dari survei pendahuluan, uji SPI sampai dengan pengujian substantif. Laporan-laporan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Rekapitulasi Kesimpulan dan Kertas Kerja

   Laporan ini berisi simpulan hasil pemeriksaan kinerja atas pengelolaan keuangan dan aset desa yang menguraikan secara ringkas tentang:

   a. Sasaran dan tujuan pemeriksaaan
   b. Ruang lingkup pemeriksaan
   c. Hasil pemeriksaan, yang terdiri dari:
      1) Sistem pengendalian intern
      2) Pengujian substantif

      Format laporan ini digunakan dalam rangka pembahasan (*exit meeting*) kegiatan pemeriksaan kinerja.

2. Rekapitulasi temuan dan permasalahan lainnya

   Laporan ini berisi permasalahan-permasalahan yang ditemukan dan dicatat oleh auditor selama melakukan pemeriksaan kinerja terutama pada tahapan pengujian substantif. Sebuah permasalahan yang

ditemukan oleh auditor dikategorikan sebagai temuan jika masalah tersebut telah terjadi dan minimal telah memenuhi unsur-unsur temuan berupa kondisi dan penyebab. Sedangkan jika tidak memenuhi atribut temuan, maka digolongkan sebagai permasalah lainnya.

3. Draft Laporan Hasil Pengawasan

   Laporan ini merupakan draft laporan hasil pemeriksaan yang menyajikan informasi hasil pemeriksaan per desa. Laporan ini menggunakan jenis laporan model bab yang terdiri dari:

   a. Bab I- Simpulan dan Saran
      1) Simpulan
      2) Saran
   b. Bab II- Uraian Hasil Audit
      1) Dasar pemeriksaan
      2) Tujuan dan saran pemeriksaan
      3) Ruang lingkup pemeriksaan
      4) Informasi umum auditan
      5) Hasil Pemeriksaan
      6) Hal-hal lain yang perlu diperhatikan (Itjen Kemenkeu & BPKP, 2021)

Proses audit yang sebelumnya dilakukan secara manual, dimulai dari pengumpulan dokumen *hardcopy*, penginputan ulang data ke dalam Excel, hingga penyusunan laporan secara manual dapat dipersingkat

melalui fitur-fitur yang terdapat dalam Siswaskeudes. Auditor dapat dengan mudah menelusuri transaksi, membandingkan anggaran dan realisasi, memeriksa bukti pendukung secara digital, dan menyusun laporan hasil pemeriksaan (LHP) berdasarkan data yang sudah tersistem.

Penggunaan aplikasi Siswaskeudes di Inspektorat Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang telah berlangsung selama tiga tahun terakhir. Pada tahun pertama, fokus utama adalah pada tahap pengenalan dan penyesuaian terhadap sistem aplikasi. Kemudian, pada tahun kedua, pelaksanaan audit mulai berjalan secara aktif dengan delapan desa yang berhasil diaudit menggunakan aplikasi tersebut. Memasuki tahun ketiga, proses audit masih berlanjut, dan hingga saat ini telah dilakukan audit terhadap dua desa. Hal ini menunjukkan adanya progres dalam penerapan TABK, meskipun masih perlu ditingkatkan agar cakupan audit menjadi lebih luas dan optimal.

Penerapan Siswaskeudes menjadi satu-satunya representasi penerapan TABK yang telah berjalan secara fungsional di Inspektorat Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang. Namun demikian, penerapan ini belum meluas ke jenis audit lain di luar audit desa, yang masih dikerjakan secara konvensional. Audit terhadap organisasi perangkat daerah (OPD) masih dilakukan secara manual dengan pendekatan tradisional. Auditor umumnya menyusun kertas kerja pemeriksaan

(KKP) menggunakan Microsoft Word, sementara untuk data numerik dan perhitungan digunakan Microsoft Excel.

Auditor madya menuliskan “Untuk kegiatan pengawasan atau audit sudah menggunakan IT atau komputer baik pelaksanaan audit, pemeriksaan audit, ataupun pembuatan laporan audit misalnya Microsoft Excel dan Microsoft Word”.

Meskipun penerapan teknik audit berbantuan komputer (TABK) secara luas belum berjalan optimal di lingkungan Inspektorat Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang, hasil penelitian menunjukkan bahwa auditor pada dasarnya memiliki kemampuan dasar dalam mengoperasikan Siswaskeudes, Microsoft Word, dan Microsoft Excel yang mana aplikasi ini hanya beberapa dari perangkat lunak yang digunakan secara umum dalam proses audit.

Fakta bahwa auditor mampu menggunakan aplikasi ini menunjukkan adanya kemampuan teknis dasar dalam memanfaatkan aplikasi audit berbasis komputer, meskipun aplikasi ini masih bersifat spesifik pada jenis audit tertentu (audit desa). Kemampuan ini juga menunjukkan bahwa auditor memiliki kapasitas adaptif terhadap sistem baru, terutama ketika sistem tersebut diintegrasikan ke dalam proses kerja secara resmi dan disertai dengan pelatihan atau bimbingan teknis.

Penggunaan Siswaskeudes dalam pelaksanaan audit pengelolaan keuangan desa menjadi bentuk nyata dari penerapan awal teknologi

audit di inspektorat. Auditor telah terbiasa mengakses sistem, membaca laporan keuangan desa, serta menelusuri bukti transaksi melalui aplikasi ini. Mereka mampu memanfaatkan fitur-fitur dalam Siswaskeudes untuk melakukan pemeriksaan terhadap kesesuaian anggaran dan realisasi, serta untuk mengidentifikasi potensi penyimpangan. Data yang tersedia secara sistematis dalam aplikasi memungkinkan auditor menyusun laporan hasil pemeriksaan dengan lebih cepat dan akurat dibandingkan proses manual. Hal ini menunjukkan bahwa ketika sebuah sistem aplikasi difasilitasi secara resmi dan disertai pelatihan, auditor mampu mengoperasikannya dengan baik.

Di luar penggunaan Siswaskeudes, auditor juga terbiasa menggunakan Microsoft Word sebagai perangkat utama dalam penyusunan dokumen audit, termasuk laporan hasil pemeriksaan (LHP) maupun kertas kerja pemeriksaan (KKP). Kemampuan mereka dalam mengatur format dokumen, membuat struktur laporan, serta melakukan penyuntingan dan pelacakan perubahan menunjukkan bahwa proses dokumentasi audit telah dilakukan secara sistematis, meskipun belum melalui sistem audit yang terintegrasi. Kemampuan ini penting sebagai dasar bagi implementasi sistem audit elektronik yang lebih kompleks, karena Word merupakan bagian dari perangkat kerja yang sudah akrab digunakan.

Selain itu, Microsoft Excel menjadi alat yang sangat penting dalam membantu auditor melakukan analisis data numerik. Auditor terbiasa

menginput data anggaran dan realisasi, membuat tabel rekapitulasi, dan menggunakan rumus-rumus dasar untuk mempermudah proses perhitungan dan interpretasi data. Meskipun pengolahan data masih dilakukan secara manual, penguasaan Excel menunjukkan bahwa auditor memiliki kemampuan logika analitis dan teknis yang dapat dikembangkan lebih lanjut untuk penggunaan perangkat audit berbasis data yang lebih canggih. Dengan penguasaan terhadap tiga perangkat kerja, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa auditor di Inspektorat Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang memiliki kompetensi awal yang cukup baik untuk melaksanakan audit berbantuan komputer.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap auditor Inspektorat Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang, diketahui bahwa penerapan TABK berpotensi besar dalam peningkatan efektivitas waktu pelaksanaan audit. Meskipun penggunaan TABK secara menyeluruh belum diterapkan di semua jenis audit, pengalaman auditor dalam menggunakan aplikasi Siswaskeudes telah memberikan gambaran konkret mengenai manfaat percepatan proses audit yang berbasis sistem. Tidak perlu lagi menginput ulang data dari dokumen fisik ke dalam tabel Excel, karena informasi keuangan desa sudah tersedia secara otomatis di dalam sistem. Hal ini secara langsung mengurangi waktu yang sebelumnya dihabiskan untuk pengumpulan data, pengecekan manual, dan pelacakan transaksi satu per satu.

Seorang auditor madya dalam angketnya menuliskan “Audit berbasis komputer dapat membantu audit menjadi lebih efektif”.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa jika TABK diterapkan secara lebih luas di lingkungan Inspektorat Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang tidak hanya terbatas pada audit desa, maka efisiensi waktu pelaksanaan audit dapat meningkat secara signifikan. Auditor tidak hanya dapat menghemat waktu dalam hal teknis, tetapi juga dapat mengalokasikan lebih banyak waktu untuk analisis mendalam dan perumusan rekomendasi yang lebih berkualitas. Sesuai dengan hasil penelitian (Susmoko & Ran, 2023) yang menyatakan bahwa keefisienan dan keefektifian waktu prosedur audit denagn penggunaan TABK dapat ditingkatkan. Begitupun dengan ketelitiannya sehingga kualitas audit meningkat daripada menggunakan audit manual. Oleh karena itu, penerapan TABK dapat menjadi solusi strategis dalam mendorong peningkatan kinerja pengawasan di daerah.

Selain meningkatkan efektivitas waktu, penerapan TABK juga memiliki dampak positif terhadap efisiensi biaya pengerjaan audit. Penggunaan sistem berbasis komputer dalam proses audit, seperti yang telah diterapkan pada audit desa melalui aplikasi Siswaskeudes, terbukti mampu mengurangi berbagai komponen pembiayaan yang sebelumnya tidak dapat dihindari dalam audit manual.

Dalam metode konvensional, auditor umumnya membutuhkan biaya lebih untuk operasional seperti penggandaan dokumen, pencetakan laporan fisik, transportasi tambahan akibat kunjungan lapangan berulang, serta kebutuhan logistik lainnya yang timbul dari proses audit manual yang panjang. Dengan TABK, sebagian besar dokumen dapat diakses dan diolah secara digital, sehingga kebutuhan terhadap media cetak dan biaya perjalanan yang tidak perlu dapat ditekan secara signifikan.

Lebih lanjut, sistem audit berbasis komputer juga memungkinkan pengurangan frekuensi pertemuan tatap muka antara auditor dan auditan, karena sebagian besar data dan laporan dapat diunggah dan dianalisis melalui sistem. Dalam konteks pengawasan keuangan desa misalnya, auditor cukup mengakses data melalui Siswaskeudes tanpa harus meminta *hardcopy* laporan. Hal ini tidak hanya menghemat waktu, tapi juga memangkas biaya perjalanan dinas dan akomodasi yang umumnya menjadi salah satu komponen biaya terbesar dalam audit lapangan. Efisiensi biaya ini menjadi semakin relevan dalam konteks pengelolaan anggaran pemerintah daerah yang menuntut pengawasan internal yang efektif tetapi tetap hemat biaya.

Dengan demikian, penerapan TABK dapat menjadi strategi yang tidak hanya meningkatkan kualitas audit, tetapi juga mendukung pengelolaan sumber daya secara efisien. Sesuai dengan hasil penelitian (Murfidyah et al., 2021) bahwa audit berbasis IT dapat meningkatkan

fleksibilitas pekerjaan auditor, serta nantinya akan mengurangi biaya yang dikeluarkan akibat penugasan audit. Jika penggunaan sistem audit berbasis komputer dapat diperluas ke jenis audit lain di luar audit desa, maka potensi penghematan biaya akan semakin besar. Efisiensi ini pada akhirnya dapat memberikan ruang fiskal yang lebih luas bagi inspektorat untuk mengalokasikan anggaran ke peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan pengembangan sistem pengawasan yang lebih maju.

Hingga saat ini Inspektorat Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang belum secara rutin menyelenggarakan pelatihan atau pengembangan kompetensi khusus terkait Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) bagi para auditor. Padahal, dalam konteks pengawasan keuangan daerah yang semakin kompleks dan berbasis teknologi informasi, kebutuhan akan auditor yang memiliki kemampuan teknis dalam menggunakan alat bantu audit digital sangat mendesak.

Minimnya pelatihan ini menjadi salah satu faktor utama mengapa TABK belum diterapkan secara luas, dan mengapa hanya sebagian kecil auditor yang memahami konsep maupun teknis penggunaan sistem audit berbasis komputer. Meskipun sebagian auditor telah mampu mengoperasikan aplikasi Siswaskeudes, Microsoft Word, dan Excel secara mandiri, kemampuan tersebut masih bersifat umum dan belum cukup untuk menjawab tantangan audit digital yang lebih

kompleks seperti penggunaan ATLAS, pemrosesan data besar (big data audit), atau analisis risiko berbasis sistem.

Minimnya pelatihan formal juga berdampak pada lambatnya adopsi inovasi teknologi dalam proses audit. Auditor bekerja berdasarkan kebiasaan dan pengalaman sebelumnya, dengan minimnya bimbingan teknis atau panduan resmi dalam menggunakan perangkat audit berbasis digital. Akibatnya, potensi percepatan dan efisiensi audit yang seharusnya dapat dicapai melalui TABK tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan strategis inspektorat untuk meningkatkan kapasitas audit dengan investasi aktual dalam pengembangan sumber daya manusia.

Dengan semakin meningkatnya tuntutan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam tata kelola pemerintahan daerah, kebutuhan akan SDM yang kompeten dalam TABK menjadi tidak dapat ditawar lagi. Inspektorat daerah harus mulai memprioritaskan program pelatihan berbasis teknologi audit sebagai bagian dari strategi peningkatan kualitas pengawasan. Tanpa pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan, auditor akan terus bergantung pada metode manual, sementara lingkungan pengelolaan keuangan daerah sudah bergerak menuju sistem digital. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pelatihan TABK harus segera menjadi perhatian utama dalam agenda penguatan kapasitas kelembagaan inspektorat ke depan.

Sistem audit berbasis komputer seperti Siswaskeudes, yang telah digunakan dalam audit desa di Inspektorat Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang, menyediakan fitur penyimpanan data digital yang memungkinkan auditor untuk mengakses laporan, bukti transaksi, dan catatan pemeriksaan kapan saja tanpa harus membawa dokumen fisik. Data yang disimpan dalam sistem dapat diorganisasi berdasarkan tahun, jenis audit, objek pemeriksaan, atau temuan tertentu, sehingga memudahkan pencarian ulang apabila dibutuhkan untuk tindak lanjut, klarifikasi, atau pemeriksaan lanjutan. Selain itu, penyimpanan data secara digital juga mendukung transparansi, karena jejak perubahan atau revisi dapat terekam otomatis dalam sistem, menciptakan audit trail yang kuat dan dapat diverifikasi.

Seorang auditor menjelaskan “Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) sangat membantu kami dalam menyimpan data dengan baik dan aman”

TABK secara nyata memberikan solusi terhadap persoalan pengelolaan data yang selama ini menjadi tantangan dalam pelaksanaan audit manual. Hal ini mendukung penelitian dari (Fadillah et al., 2021) yang menyatakan bahwa dengan digunakannya teknologi informasi (komputerisasi) oleh audit internal, maka akan memberikan beberapa kemudahan, salah satunya yaitu menyimpan file-file penting audit. Penyimpanan data yang terpusat, aman, dan mudah diakses menjadi salah satu nilai tambah utama dari digitalisasi proses audit. Hal

ini mendukung peningkatan profesionalisme dan efektivitas kerja auditor, sekaligus memperkuat peran inspektorat sebagai pengawas internal yang akuntabel dan berbasis teknologi.

Meskipun penggunaan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) di Inspektorat Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang saat ini baru terbatas pada aplikasi Siswaskeudes, penerapan sistem ini tidak lepas dari berbagai kendala teknis yang masih dihadapi auditor di lapangan. Salah satu kendala utama yang diidentifikasi adalah keterbatasan jaringan internet.

Kondisi ini menyulitkan akses terhadap aplikasi Siswaskeudes yang berbasis sistem komputer lokal atau jaringan tertentu, sehingga auditor tidak dapat langsung mengakses data secara $real\text{-}time$. Akibatnya, beberapa proses audit yang seharusnya dapat dilakukan secara efisien dengan bantuan sistem justru tetap memerlukan pendekatan manual sebagai solusi alternatif, seperti meminta salinan cetak laporan keuangan atau membawa data melalui media penyimpanan eksternal.

Dalam angketnya, seorang auditor mengungkapkan “Faktor jaringan, harus selalu diupdate tidak mengakomodir pemeriksaan di tahun berjalan”.

Selain kendala jaringan, proses pembaruan ($update$) aplikasi Siswaskeudes yang dilakukan secara berkala juga menjadi tantangan serius. Kendala ini membuat beberapa fitur tidak dapat digunakan

dengan maksimal, dan bahkan dapat menyebabkan data keuangan tidak tampil secara utuh atau tidak terbaca dengan benar oleh sistem. Akibatnya, pemeriksaan terhadap laporan keuangan tahun berjalan menjadi terhambat karena data yang tersedia di aplikasi belum diperbarui atau belum mencerminkan kondisi keuangan aktual desa. Kondisi ini mengharuskan auditor untuk menunggu hingga versi aplikasi diperbarui oleh pengembang resmi, yang pada praktiknya bisa memakan waktu dan memperlambat proses audit.

Lebih jauh lagi, kendala teknis juga muncul dalam bentuk ketidakmampuan aplikasi untuk mengakomodasi input seluruh jenis data keuangan yang dibutuhkan auditor. Dalam beberapa kasus yang ditemukan di lapangan, auditor mengungkapkan bahwa tidak semua transaksi atau dokumen pendukung dapat dimasukkan ke dalam sistem Siswaskeudes. Kondisi ini tidak hanya menambah beban kerja auditor, tetapi juga mengurangi efektivitas penggunaan TABK sebagai alat bantu utama dalam pemeriksaan digital.

Auditor pertama menuliskan “Dalam menggunakan aplikasi saat pelaksanaan audit, tim melakukan penginputan berulang bahkan ada data secara manual yang tidak dapat diinput dalam aplikasi begitupun sebaliknya”.

Gabungan dari kendala jaringan, pembaruan sistem yang tidak tepat waktu, dan keterbatasan input data dalam aplikasi Siswaskeudes

menunjukkan bahwa meskipun TABK telah diperkenalkan, tantangan implementatif masih cukup besar. Untuk itu, perlu adanya perhatian serius dari pihak pengelola sistem dan pemerintah daerah untuk memperbaiki infrastruktur teknologi informasi, melakukan pelatihan teknis kepada auditor dan perangkat desa, serta memastikan bahwa aplikasi yang digunakan dapat mengakomodasi seluruh kebutuhan audit secara fleksibel dan dinamis. Hanya dengan dukungan sistem yang stabil, lengkap, dan adaptif, TABK dapat dijalankan secara maksimal dan memberikan manfaat nyata dalam proses pengawasan pengelolaan keuangan desa.

Auditor di Inspektorat Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang mampu menyelesaikan tugas-tugas pemeriksaan mereka meskipun belum sepenuhnya mengadopsi Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar proses audit masih dilakukan secara manual atau konvensional. Meskipun pekerjaan tetap dapat diselesaikan, efisiensi dan efektivitas dalam pelaksanaannya belum maksimal, terutama dalam hal ketepatan, kecepatan, dan pengelolaan data yang kompleks. Dalam pelaksanaannya, para auditor menghadapi berbagai kendala dan risiko, seperti kesalahan manusia (*human error*), keterbatasan waktu dan tenaga, risiko kehilangan atau kerusakan data, serta keterlambatan dalam penyusunan laporan audit.

Auditor menuliskan bahwa “Semua pekerjaan punya resiko, sehingga kita harus mampu mengenali resiko itu untuk dapat meminimalisir kesalahan tersebut agar tidak menghambat tujuan yang akan kita capai”

Risiko-risiko ini, apabila tidak dikenali dan diminimalisir, dapat berdampak pada turunnya kualitas hasil audit dan berpotensi merugikan institusi pengawasan secara menyeluruh. Penggunaan TABK menjadi solusi strategis untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut. Dengan bantuan teknologi, kesalahan manusia dapat diminimalisir melalui otomatisasi proses yang selama ini rentan terhadap kelalaian.

Selain itu, TABK memungkinkan auditor untuk bekerja lebih cepat dan akurat, khususnya saat memeriksa dan menganalisis data dalam jumlah besar. Akurasi dan kualitas audit juga meningkat karena hasil pengolahan data yang dilakukan secara komputerisasi lebih objektif dan terdokumentasi dengan baik.

Sistem yang berbasis komputer juga dapat membantu auditor mendeteksi anomali atau potensi kecurangan yang sulit dikenali melalui metode manual. Oleh karena itu, penerapan TABK secara optimal sangat berperan dalam meningkatkan kinerja auditor, baik dari sisi produktivitas, kualitas, maupun efisiensi kerja. Meski saat ini auditor telah mampu menyelesaikan pekerjaannya dengan baik, pemanfaatan TABK secara menyeluruh akan menjadi langkah penting untuk

menghadapi tantangan audit yang semakin kompleks dan dinamis di masa mendatang.

Auditor Inspektorat Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang secara umum telah menunjukkan kinerja yang baik dalam melaksanakan tugas pemeriksaan dan pengawasan. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka dalam menyelesaikan pekerjaan tepat waktu sesuai dengan target yang telah ditentukan. Namun, dalam praktiknya, terdapat kondisi di mana penyelesaian pekerjaan mengalami keterlambatan atau tidak selesai sesuai jadwal.

Fenomena ini tidak lepas dari berbagai faktor yang memengaruhi efektivitas kerja auditor, seperti banyaknya jumlah objek audit yang harus diperiksa, keterbatasan jumlah personel, serta proses audit yang masih dilakukan secara manual. Ketika auditor dihadapkan pada beban kerja yang tinggi dan waktu yang terbatas, efektivitas kerja dapat menurun. Terlebih lagi, dalam proses manual, auditor membutuhkan waktu lebih lama untuk menelaah dokumen, menganalisis data, serta menyusun laporan secara rinci. Kondisi ini berpotensi menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian tugas dan bahkan menurunkan akurasi serta kualitas hasil audit.

Auditor menjelaskan bahwa “Ada kalanya pekerjaan kami terlambat, yaitu penerbitan laporan karena adanya resiko eksternal yang menghambat”

Untuk mengatasi tantangan tersebut, penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) menjadi solusi yang strategis dan mendesak. TABK memungkinkan auditor untuk memanfaatkan teknologi dalam pelaksanaan proses audit, seperti pengumpulan dan pengolahan data, analisis temuan, serta penyusunan laporan hasil audit secara lebih sistematis dan efisien. Melalui penggunaan perangkat lunak audit, proses yang sebelumnya dilakukan secara manual dapat disederhanakan dan dipercepat, sehingga waktu yang dibutuhkan menjadi lebih singkat tanpa mengurangi kualitas hasil.

Lebih jauh lagi, penggunaan TABK juga memungkinkan auditor untuk fokus pada aspek-aspek seperti analisis risiko dan pengambilan keputusan berbasis data, karena beban kerja administrative telah dikurangi. Hal ini tentunya akan berdampak langsung terhadap peningkatan kinerja auditor, baik dalam aspek kecepatan, ketepatan, maupun akurasi. Kinerja auditor yang meningkat secara konsisten juga akan berdampak positif terhadap citra dan kredibilitas Inspektorat Daerah di mata publik serta *stakeholder* lainnya.

Oleh karena itu, meskipun auditor saat ini telah menunjukkan kapasitas untuk menyelesaikan pekerjaannya, pemanfaatan TABK secara lebih menyeluruh akan memberikan nilai tambah yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja, mengurangi keterlambatan, dan memastikan bahwa hasil audit yang disampaikan benar-benar dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Anfasha, 2020) yang mengatakan bahwa uditor yang menggunakan Teknik Audit Berbantuan Komputer dalam pelaksanaan program auditnya cenderung lebih efektif dan efisien saat menjalankan prosedur audit, sehingga kualitas laporan audit yang dihasilkan menjadi lebih baik, asalkan kemampuan auditor dalam mengoperasikan Teknik Audit Berbantuan Komputer juga memadai.

Auditor Inspektorat Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang mampu menyelesaikan pekerjaan mereka secara efektif, dalam arti bahwa tujuan utama dari proses audit yaitu memastikan kepatuhan, mengidentifikasi penyimpangan, dan memberikan rekomendasi perbaikan dapat tercapai. Auditor tetap dapat menghasilkan laporan audit yang valid dan menjalankan fungsinya sebagai aparat pengawasan internal pemerintah.

Namun, efektivitas ini belum sepenuhnya diimbangi dengan efisiensi dalam pelaksanaan tugas. Dalam banyak kasus, proses audit masih memerlukan waktu yang lama, tenaga yang besar, dan sumber daya tambahan, terutama ketika dilakukan secara manual dan tradisional. Hal ini membuat beban kerja auditor menjadi lebih berat, dan terkadang menyebabkan keterlambatan dalam pelaporan atau terhambatnya proses tindak lanjut hasil audit.

Seorang auditor madya mengemukakan bahwa “Kadang pekerjaan yang kami lakukan tidak tepat waktu, sehingga membutuhkan waktu yang lama, sehingga dianggap tidak efisien. Namun, untuk efektifitas kami selalu menyesuaikan”.

Efektivitas yang tidak diiringi oleh efisiensi menunjukkan bahwa ada potensi besar untuk perbaikan kinerja auditor, terutama dalam hal pengelolaan waktu, penggunaan teknologi, dan penyederhanaan proses kerja. Salah satu langkah strategis yang dapat ditempuh untuk menjembatani kesenjangan antara efektivitas dan efisiensi adalah dengan menerapkan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) secara menyeluruh.

TABK hadir sebagai solusi teknologi yang memungkinkan auditor melakukan berbagai tahapan audit mulai dari pengumpulan data, pengolahan informasi, analisis risiko, hingga penyusunan laporan akhir secara otomatis, cepat, dan akurat. Dengan mengintegrasikan TABK dalam proses kerja, auditor dapat mengurangi ketergantungan pada pekerjaan manual yang memakan waktu, serta menghindari risiko kesalahan manusia ($human\ error$) yang sering terjadi dalam pengolahan data secara konvensional.

Dalam konteks kinerja auditor, penggunaan TABK berpotensi besar untuk meningkatkan efisiensi kerja, tanpa mengorbankan kualitas dan efektivitas hasil audit. Auditor dapat memanfaatkan perangkat lunak

untuk menelusuri data dalam jumlah besar dengan waktu yang lebih singkat, melakukan pencocokan dokumen dan transaksi secara digital, serta menghasilkan laporan yang terstruktur dan siap dipresentasikan.

Dengan efisiensi yang meningkat, auditor memiliki lebih banyak waktu untuk melakukan analisis yang lebih mendalam, memberikan rekomendasi yang lebih tajam, serta melakukan evaluasi terhadap tindak lanjut hasil audit. Selain itu, efisiensi yang didukung oleh teknologi juga memungkinkan auditor menangani lebih banyak objek audit dalam waktu yang sama, sehingga berdampak pada peningkatan produktivitas secara keseluruhan.

Oleh karena itu, meskipun saat ini auditor dapat dikatakan berhasil menyelesaikan pekerjaan mereka secara efektif, belum efisiennya proses kerja menunjukkan perlunya transformasi dalam metode audit yang digunakan. Implementasi TABK menjadi kebutuhan mendesak untuk membawa kinerja auditor ke level yang lebih tinggi, di mana efektivitas dan efisiensi dapat berjalan seiring. Dalam jangka panjang, pemanfaatan teknologi ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas hasil audit, tetapi juga memperkuat peran Inspektorat Daerah sebagai lembaga pengawasan yang adaptif, modern, dan berdaya saing tinggi di tengah tuntutan tata kelola pemerintahan yang semakin kompleks.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap auditor Inspektorat Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) di Inspektorat Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang masih belum optimal. Auditor di lingkungan tersebut belum menggunakan perangkat lunak audit canggih seperti ATLAS, dan pemanfaatan teknologi dalam proses audit masih terbatas terutama pada audit keuangan desa melalui aplikasi Sistem Pengawasan Keuangan Desa (Siswaskeudes).
2. Mayoritas auditor masih mengandalkan aplikasi dasar seperti Microsoft Excel dan Microsoft Word dalam mengolah data dan menyusun laporan audit. Meskipun aplikasi ini mendukung pelaksanaan tugas auditor secara dasar, hal ini belum mencerminkan penggunaan TABK secara menyeluruh yang seharusnya melibatkan perangkat lunak audit yang lebih terintegrasi dan otomatis.
3. Penggunaan aplikasi Siswaskeudes pada audit keuangan desa memberikan dampak positif yang signifikan terhadap efisiensi

pelaksanaan audit. Aplikasi ini memungkinkan auditor untuk mengakses data dengan lebih cepat, menyusun laporan secara sistematis, serta memverifikasi penggunaan anggaran dengan lebih mudah. Dengan data yang sudah terdigitalisasi, waktu proses audit menjadi lebih singkat dibandingkan metode manual.

4. Kinerja auditor dalam menyelesaikan tugas audit secara keseluruhan tergolong efektif karena tujuan audit dapat tercapai dan laporan dapat dihasilkan dengan baik. Namun, proses pelaksanaan audit belum berjalan secara efisien, terlihat dari tingginya penggunaan waktu, tenaga, dan energi akibat banyaknya pekerjaan manual serta risiko kesalahan manusia yang masih tinggi.
5. Minimnya pelatihan khusus terkait TABK menjadi kendala utama dalam pengembangan kompetensi auditor di bidang teknologi audit. Tanpa pelatihan yang sistematis dan berkelanjutan, auditor cenderung hanya menggunakan kemampuan dasar dan aplikasi sederhana, sehingga proses audit masih banyak dilakukan secara manual.
6. Kondisi ini menjadi lebih kritis ketika jumlah objek audit meningkat atau data yang harus diolah berjumlah besar, dimana auditor harus menghabiskan lebih banyak waktu untuk pekerjaan administratif yang sebenarnya dapat diotomatisasi. Akibatnya, proses audit menjadi lambat dan kualitas pengawasan berpotensi menurun

karena waktu yang tersisa untuk analisis dan evaluasi menjadi terbatas.

7. Oleh karena itu, penting bagi Inspektorat Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang untuk merancang dan melaksanakan program pelatihan TABK secara terstruktur dan berkelanjutan. Pelatihan ini tidak hanya akan membekali auditor dengan keterampilan teknis dalam menggunakan perangkat lunak audit, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka tentang penerapan teknologi untuk meningkatkan efisiensi kerja, mengurangi risiko kesalahan, dan mempercepat proses pelaporan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, maka terdapat beberapa saran dan rekomendasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja auditor di Inspektorat Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang, khususnya dalam hal pemanfaatan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK):

1. Menyelenggarakan Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Auditor dalam Penggunaan TABK

   Pemerintah daerah melalui Inspektorat sebaiknya secara aktif menyelenggarakan pelatihan khusus terkait penggunaan TABK. Pelatihan ini penting untuk membekali auditor dengan kemampuan teknis dalam mengoperasikan perangkat lunak audit modern yang

dapat mempercepat dan mempermudah proses pengumpulan, analisis, serta pelaporan data.

2. Mengembangkan Infrastruktur Teknologi Pendukung Audit

   Selain pelatihan, penting pula bagi Inspektorat untuk menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai, seperti perangkat komputer yang kompatibel, akses terhadap *software* audit profesional, jaringan internet yang stabil, serta sistem keamanan data yang kuat. Hal ini akan menunjang penerapan TABK secara optimal dan memastikan bahwa proses audit berlangsung secara aman, cepat, dan terdokumentasi dengan baik.

3. Mendorong Digitalisasi Seluruh Proses Audit

   Saat ini penggunaan aplikasi seperti Siswaskeudes telah terbukti memberikan dampak positif terhadap efisiensi audit desa. Oleh karena itu, digitalisasi serupa perlu diperluas ke seluruh sektor audit di lingkungan Inspektorat, tidak terbatas hanya pada audit keuangan desa. Integrasi sistem audit digital yang menyeluruh akan sangat membantu dalam mempercepat proses kerja auditor dan meningkatkan akurasi hasil pengawasan.

4. Menyusun Kebijakan Internal yang Mendukung Transformasi Digital Audit

   Penerapan TABK memerlukan dukungan regulasi internal yang jelas. Inspektorat perlu menyusun pedoman dan standar operasional prosedur (SOP) terkait penggunaan TABK dalam setiap

tahap audit. Selain itu, kebijakan ini harus mencakup kewajiban penggunaan teknologi tertentu, pengawasan terhadap implementasinya, serta evaluasi berkala terhadap dampak penggunaan TABK terhadap kinerja auditor.

5. Membangun Kemitraan dengan Instansi Terkait dan Pihak Profesional

   Untuk mempercepat transfer pengetahuan dan pengalaman dalam penggunaan TABK, Inspektorat dapat bekerja sama dengan lembaga audit lain, perguruan tinggi, atau konsultan audit profesional yang telah menerapkan teknologi audit secara lebih maju. Kemitraan ini dapat dilakukan dalam bentuk workshop, studi banding, magang, atau kolaborasi pelatihan terpadu.

Berdasarkan rekomendasi tersebut, diharapkan Inspektorat Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang dapat memperkuat kapasitas auditornya, mempercepat proses pengawasan, serta meningkatkan kualitas dan ketepatan hasil audit. Pemanfaatan TABK yang optimal bukan hanya akan mengurangi keterlambatan dan ketidakefisienan, tetapi juga akan menjadikan lembaga pengawasan ini lebih modern, adaptif, dan responsif terhadap dinamika pengelolaan keuangan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Anfasha, A. (2020). Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer Terhadap Kualitas Audit Dengan Prosedur Audit Sebagai Variabel Intervening. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/55288

Arodhiskara, Y., & Rizal, A. (2024). *PENGARUH KONFLIK KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. PLN (PERSERO) UPDK BAKARU KOTA PAREPARE The Influence of Work Conflict on Employee Performance at PT. PLN (Persero) UPDK Bakaru Parepare City*. *5*, 165–171. https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/decision/article/view/2928/1867

Arwani, A., Sandi, P. F., & Rahmatika, D. N. (2024). *Literature Review : Audit Internal 5 . 0 : Mengarungi Era Digital Dengan Tranformasi Berbasis Kecerdasan Buatan dan Internet Of Things*. *3*. https://journal.arimbi.or.id/index.php/Rimba/article/download/1038/1135/4607

Darmawan, & Risqi, S. (2022). Aplikasi Pengukuran Kinerja Menggunakan Balanced Scorecard Approach Pada Pt. Pos Indonesia (Persero) Cabang Parepare. *Journal AK-99*, *2*(1), 61–71. https://doi.org/10.31850/ak99.v2i1.1758

Dewi, A. N., & Wilasittha, A. A. (2024). *Penerapan Aplikasi Atlas Terhadap Proses Penilaian Risiko (Studi Kasus Pada Kap Di Sidoarjo)*. *7*. https://journal.metansi.unipol.ac.id/index.php/jurnalmetansi/article/view/289

Dian. (2020). *Metode Penelitian*. 32–42. http://repository.stei.ac.id/1653/4/BAB 3.pdf

Fadillah, S. D. A., Zulaikha, T. S. A., & Ilhami, T. Y. (2021). Peran dan Manfaat Implementasi Information Technology (IT) dalam Audit Internal. *E-Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, *1*(1), 1–8. http://conference.um.ac.id/index.php/nsafe/article/view/719/556

Fatimah, & Yuliana. (2024). Pengaruh Kinerja Bumdes Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Bina Baru Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang. *DECISION : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *5*(1), 15–21. https://doi.org/10.31850/decision.v5i1.2946

Fitrianingsih, S. K., Khadijah, T. A. Z., Cahyani, W. R., & Puspaningtyas, M.

(2021). Implementasi Teknik Audit Berbantuan Komputer di Era Digital. *NSAFE*, *1*(2), 221–227. https://conference.um.ac.id/index.php/nsafe/article/view/822

Glorianismus, F. Y., Maharani, N., Watiningsih, S. D., Ayu, T., & Trevesia, V. (2023). *UPAYA PENINGKATAN KINERJA KARYAWAN PADA PT. PUTRA GEMILANG PRIMA*. *2*(8), 1844–1849. https://journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/view/3277

Handayani, M., & Iryanie, E. (2020). PENGANTAR TEKNIK AUDIT BERBANTUAN KOMPUTER. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Hasdiana, & Rahmad. (2019). *EFEKTIVITAS DAN EFESIENSI KEUANGAN TERHADAP DISTRIBUSI BBM PADA PT. ELNUSA PETROFIN (PERSERO) CABANG PAREPARE*. *2*, 103–111. https://www.jurnalpertanianumpar.com/index.php/economos/article/view/550

Hidayati, N. (2019). *Ditemukan Pelanggaran pada Audit Laporan Keuangan Garuda, Izin AP Kasner Sirumapea Dibekukan*. https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/ditemukan-pelanggaran-pada-audit-laporan-keuangan-garuda,-izin-ap-kasner-sirumapea-dibekukan

Itjen Kemenkeu, & BPKP. (2021). *Modul III Buku Kerja Pelatihan Aplikasi Siswaskeudes*. https://inspektorat.sabangkota.go.id/media/2021.11/modul_iii_buku_kerja_pelatihan_aplikasi_siswaskeudes1.pdf

Koerniawan, I. (2021). *AUDITING Konsep dan Teori Pemeriksaan Akuntansi*. https://penerbit.stekom.ac.id/index.php/yayasanpat/article/view/214/240

Maharani, D., Rely, G., & Sari, P. N. (2025). PENGARUH TEKNIK AUDIT BERBANTUAN KOMPUTER , COMPUTER (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI WILAYAH BEKASI). *JAKPT*, *2*(3), 915–926. https://www.researchgate.net/publication/390594307_PENGARUH_TEKNIK_AUDIT_BERBANTUAN_KOMPUTER_COMPUTER_SELF-EFFICACY_DAN_KOMPETENSI_TERHADAP_KINERJA_AUDITOR_STUDI_EMPIRIS_PADA_KANTOR_AKUNTAN_PUBLIK_DI_WILAY

AH_BEKASI#read

Mudianingsih, E. (2023). *ANALISIS PENERAPAN AUDIT TOOL AND LINKED ARCHIVE SYSTEM (ATLAS) PADA PROSES AUDIT LAPORAN KEUANGAN DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) BHARATA , ARIFIN , MUMAJAD & SAYUTI*. https://repository.stiegici.ac.id/document/1243/an

Muna, K., & Meutia, T. (2024). Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigasif Dalam Mendeteksi Kecurangan Ditinjau Dari Independensi Dan Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK). *JURA: JURNAL RISET AKUNTANSI*, *2*(2), 250–260. https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JURA/article/download/1786/1651

Murfidyah, A., Nurlaily, A., Suntoro, V., Putri, A. A., & Putri, C. K. (2021). Penerapan Audit Berbasis IT di Era Digital: Peluang atau Tantangan? *E-Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, *1*(1), 24–33. http://conference.um.ac.id/index.php/nsafe/article/view/722/553

Muslimin, M. F., Purnamasari, R., & Nur, S. W. (2024). *DIGITALISASI AUDIT: SEBUAH TRANSFORMASI DALAM PENGELOLAAN BIG DATA*. *7*, 142–148. https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/economos/article/view/3199/2058

Najmuddin, A. B., & Pamungkas, I. D. (2021). *PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN, PENERAPAN AKUNTANSI FORENSIK DAN TEKNIK AUDIT BERBANTUAN KOMPUTER (TABK) TERHADAP EFEKTIVITAS PELAKSANAAN AUDIT INVESTIGATIF DALAM MENDETEKSI KECURANGAN (STUDI KASUS PADA BPKP JAWA TENGAH)*. 978–979. https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendi_u/article/view/8570/3347

Nur, M. (2021). *Pengawasan Inspektorat Kabupaten Pada Pengelolaan Dana Desa Perspektif Hukum Tatanegara Islam Samata*. *75*(17), 399–405. https://repositori.uin-alauddin.ac.id/20473/

Pramudyastuti, O. L., Rani, U., Suryatimur, K. P., & Wahyuningtiyas, T. N. (2022). PERSEPSI AUDITOR EKSTERNAL TERHADAP DIGITALISASI AUDIT MELALUI TEKNIK AUDIT BERBANTUAN KOMPUTER. *Jurnal Maneksi*, *11*(2), 448–455. https://ejournal-polnam.ac.id/index.php/JurnalManeksi/article/view/1211

Rahayu, I. Y., & Wilasittha, A. A. (2023). *Implementasi ATLAS dalam Prosedur Penilaian Risiko Audit (Studi Kasus pada KAP Luthfi Muhammad & Rekan)*. *9*(2020), 3445–3451.

https://journal.widyatama.ac.id/index.php/jabe/article/view/1136

Rahma, R., & Muhammad Abdian Abdillah. (2022). EVALUASI PENGGUNAAN APLIKASI SISKEUDES DALAM UPAYA PENINGKATAN KUALITAS AKUNTABILITAS KEUANGAN DESA (Studi Kasus Pada Desa Mattunru-Tunrue Kec.Cempa Kab. Pinrang). *KINERJA*, *5*(1), 80–90. https://www.jurnal.uia.ac.id/Kinerja/article/view/2052

Ramadhani, S., Yasifa, A., & Rizky, R. (2024). *Digitalisasi administrasi di MI*. *7*(2), 65–74. https://ejournal.iain-bone.ac.id/index.php/mappesona/article/download/4600/pdf

Ruslan, N., & Rahma, R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Dan Lokasi Terhadap Minat Menabung Pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Parepare Pada Masyarakat Kelurahan Labukkang. *DECISION : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *3*(2), 252–259. https://doi.org/10.31850/decision.v3i2.1891

Setio, H. B. (2021). *PENGARUH TEKNIK AUDIT BERBANTUAN KOMPUTER, COMPUTER SELF-EFFICACY, DAN PELATIHAN AUDITOR TERHADAP KINERJA AUDITOR (STUDI PADA AUDITOR YANG BEKERJA DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA JAKARTA)*. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/59314/1/HASIM BAKTI SETIO-FEB.pdf

Sharmila. (2022). *ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN DAN STRATEGI PENGELOLAAN LINGKUNGAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Puskesmas Buay Nyerupa, Lampung Barat)*. https://repository.radenintan.ac.id/21358/1/SKRIPSI BAB 1 %26 BAB 5.pdf

Soros, A. A. F. (2023). *Pengaruh Tekanan Waktu, Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor Dengan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Moderas*. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/74405

Sumartono. (2024). *Optimalisasi Kinerja Auditor Internal Pemerintah: Dampak Struktur Audit, Profesionalisme, Teknologi Informasi, Komitmen Organisasi, dan Role Stress*. https://doi.org/10.60036/jbm.v4i3.art16

Susmoko, W. A., & Ran, U. (2023). *MANFAAT TEKNIK AUDIT BERBANTUAN KOMPUTER TERHADAP KUALITAS AUDIT*. *2*(4), 1004–1010. https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri/article/view/697/690

Swari, I. A. M. M. A., & Darma, I. M. W. (2024). *Implementasi Audit Tools and Linked Archives System (ATLAS) Pada Proses Audit Laporan Keuangan*. *5*(4), 4134–4140. https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/3842/2638

Takwin, A. A. (2019). *PENGARUH PENERAPAN TEKNIK AUDIT BERBANTUAN KOMPUTER DAN COMPUTER SELF EFFICACY TERHADAP KINERJA AUDITOR DI INSPEKTORAT JENDERAL KEMENTERIAN KEUANGAN*. http://repository.stei.ac.id/5913/

Tarawiru, Y., & Hidayah, N. (2022). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Daerah Dalam Penyusunan Neraca Pada Pemerintahan Kabupaten Sidrap. *Tangible Journal*, *7*(2), 108–116. https://doi.org/10.53654/tangible.v7i2.294

Wati, N. K. S., Rustiarini, N. W., & Sunarsih, N. M. (2023). *Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi , Profesionalisme , Tekanan Anggaran Waktu , Ambiguitas Peran dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor*. *5*(1), 158–172. https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/6344/4834

Wiransyah, F. (2023). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Aplikasi Audit Tool and Linked Archive System (ATLAS)*. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/75680/1/11190820000059_FAJAR WIRANSYAH.pdf

Yuliawati, P., Sopanah, A., & Puspitosarie, E. (2023). *Analisis Peran Inspektorat Daerah sebagai APIP (Aparat Pengawas Intern Pemerintah) dalam Mewujudkan Good Governance di Kabupaten Blitar*. *September*, 1–9. https://jurnal.itscience.org/index.php/jhb/article/view/2942/2245

Zaleha, P. A. (2020). *DAMPAK TEKNOLOGI INFORMASI, ETIKA PROFESI TERHADAP KINERJA AUDITOR*. *17*(1), 90–114. https://ejournal.undip.ac.id/index.php/akuditi/article/view/38034